

**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN  
BACA AL-QUR'AN ANAK USIA 6-12 TAHUN  
DI DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WULAN**  
NIM. 21 201 00130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**BACA AL-QUR'AN ANAK USIA 6-12 TAHUN  
DI DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WULAN**

NIM. 21 201 00130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**Analisis Tingkat Kemampuan  
Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun  
Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang  
Kabupaten Padang Lawas Utara.**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**WULAN**

**NIM. 2120100130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP 19701231 200312 1 016**

PEMBIMBING II

**Anita Angraini Lubis, M.Hum**  
**NIP 19931020 202012 2 011**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An.Wulan

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Erliani Siregar yang berjudul, "**Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

Dr.



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP 19701231200312 1 016**

PEMBIMBING II



**Anita Angraini Lubis, M.Hum**  
**NIP 19931020202012 2 011**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan  
NIM : 2120100130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2025  
Saya yang Menyatakan



Wulan  
NIM. 2120100130

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

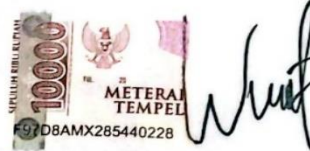
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan  
NIM : 2120100130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul “ **Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**” bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Mei 2025  
Pembuat Pernyataan



Wulan  
NIM. 2120100130

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan  
NIM : 2120100130  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Gunung Tua Julu, Kecamatan Batang Onang , Kabupaten Padang  
Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 28 Mei 2025  
Pembuat Pernyataan

  
wulan

NIM. 2120100251





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Wulan  
NIM : 2120100130  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang kabupaten Padang lawas Utara

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.  
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 4 Juni 2025  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/79,75(B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,68 Pujian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa  
Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.  
Nama : Wulan  
NIM : 2120100130  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Mei 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

**Nama : Wulan**  
**NIM : 21 201 00130**  
**Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

### **ABSTRAK**

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh setiap anak Muslim sejak dini, karena tidak hanya menjadi bagian dari ibadah, tetapi juga sebagai landasan dalam memahami ajaran Islam. Namun, di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6–12 tahun masih tergolong rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama, yaitu bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6–12 tahun di desa tersebut, serta apa saja faktor-faktor penghambatnya dan bagaimana solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini berlandaskan pada pemahaman mengenai komponen penting dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, seperti pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran dan akurasi bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, belum lancar dalam membaca, serta belum mampu menerapkan hukum tajwid secara tepat. Beberapa faktor penghambatnya antara lain kurangnya motivasi anak, minimnya dukungan dari orang tua, terbatasnya tenaga pengajar yang kompeten, serta metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, guru, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat, khususnya di Desa Gunung Tua Julu.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Anak Usia 6-12 Tahun, Desa Gunung Tua Julu, Pendidikan Agama Islam.*

**Name : Wulan**  
**Reg. Num. : 21 201 00130**  
**Thesis Title : An Analysis of the Qur'anic Reading Ability Level of Children Aged 6–12 in Gunung Tua Julu Village, Batang Onang Subdistrict, North Padang Lawas Regency**

#### **ABSTRACT**

The ability to read the Qur'an is an essential skill that every Muslim child should acquire from an early age, as it is not only part of worship but also a foundation for understanding the teachings of Islam. However, in Gunung Tua Julu Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency, the ability to read the Qur'an among children aged 6-12 years is still relatively low. Based on this condition, this study formulates two main issues: the level of Qur'an reading ability among children aged 6-12 in the village, and the factors influencing it, as well as potential solutions to overcome these challenges. This study is based on an understanding of important components in reading the Qur'an correctly and properly, such as the pronunciation of the hijaiyah letters, the application of tajwid rules, and the fluency and accuracy of the recitation. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that most children still face difficulties in recognizing the hijaiyah letters, are not fluent in reading, and are unable to apply tajwid rules correctly. Some factors that inhibit this condition include a lack of motivation from the children, insufficient support from parents, a limited number of qualified teachers, and learning methods that are unengaging and do not align with the children's characteristics. Therefore, there is a need for synergy between parents, teachers, and the community to create a conducive and enjoyable learning environment, as well as the development of more interactive Qur'an learning methods tailored to the needs of children. This study is expected to contribute to improving the quality of Qur'an education in the community, especially in Gunung Tua Julu Village.

**Keywords:** *Qur'an Reading Ability, Children Aged 6–12, Gunung Tua Julu Village, Islamic Education.*



الاسم : وولان

رقم التسجيل : ٢١٢٠١٠٠٠١٣٠

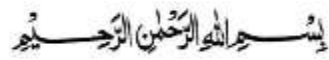
عنوان الرسالة: تحليل مستوى القدرة على قراءة القرآن الكريم لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-١٢ سنة في قرية غونونغ توا جولو، منطقة باتانغ أونانغ، محافظة بادانغ لواس الشمالية

### الملخص

القدرة على قراءة القرآن الكريم تُعد مهارة أساسية يجب أن يمتلكها كل طفل مسلم منذ سن مبكرة، لأنها لا تقتصر فقط على كونها جزءاً من العبادة، بل تُعتبر أيضاً أساساً لفهم تعاليم الإسلام. ومع ذلك، فإن القدرة على قراءة القرآن الكريم لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦ إلى ١٢ سنة في قرية غونونغ توا جولو، منطقة باتانغ أونانغ، محافظة بادانغ لواس أوتارا، لا تزال منخفضة نسبياً. استناداً إلى هذا الوضع، صاغ هذا البحث مشكلتين رئيسيتين، وهما: ما هو مستوى قدرة الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-١٢ سنة في تلك القرية على قراءة القرآن الكريم؟ وما هي العوامل المؤثرة في ذلك، وما هي الحلول المناسبة لمعالجتها؟ يعتمد هذا البحث على فهم المكونات الأساسية لقراءة القرآن بشكل صحيح وسليم، مثل نطق الحروف الهجائية، وتطبيق أحكام التجويد، بالإضافة إلى الطلاقة والدقة في التلاوة. استخدم هذا البحث منهجاً وصفيّاً نوعيّاً، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وقد أظهرت نتائج البحث أن غالبية الأطفال لا يزالون يواجهون صعوبات في التعرف على الحروف الهجائية، ولم يكتسبوا الطلاقة في القراءة، ولم يتمكنوا من تطبيق أحكام التجويد بشكل صحيح. من بين العوامل التي تؤثر في هذا الوضع: قلة دافعية الأطفال، ضعف دعم الوالدين، قلة عدد المعلمين المؤهلين، وكذلك اعتماد أساليب تعليمية غير مشوقة وغير مناسبة لخصائص الأطفال. لذلك، من الضروري تحقيق تعاون وتكامل بين الآباء والمعلمين والمجتمع من أجل خلق بيئة تعليمية مناسبة وممتعة، بالإضافة إلى تطوير أساليب تعليم القرآن الكريم تكون أكثر تفاعلية وتتوافق مع احتياجات الأطفال. ويُؤمل أن يُسهم هذا البحث في تحسين جودة تعليم القرآن الكريم في المجتمع، وخاصة في قرية غونونغ توا جولو.

الكلمات المفتاحية : القدرة على قراءة القرآن، الأطفال من سن ٦-١٢، قرية غونونغ توا جولو، التربية الإسلامية

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Pembimbing I yang telah menginspirasi serta membimbing Saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Beliau juga dengan

sabar dan tulus memberikan Saya banyak pemikiran dan saran saat Saya menulis skripsi ini.

2. Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum, Pembimbing II yang telah membimbing Saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah menjadi pembimbing yang baik dan telah memberikan banyak ilmu, ide, motivasi, serta saran dengan tulus dan sabar selama proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yuliantu Syafrida Siregar, S.Ps.i., selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. dan Bapak Drs. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Abdussima, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.



7. Bapak Muhammad Takhtim Harahap, Kepala Desa yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait dengan objek permasalahan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Gunarto dan Ibunda Erlina Harahap yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta selalu mendoakan penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mengusahan untuk anaknya untuk menjadi sarjana, walaupun beliau tidak merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan.
9. Teristimewa juga kepada saudara peneliti yang sangat peneliti sayangi dan cintai yaitu Dini Mei Lani yang selalu menjadi penyemangat peneliti.
10. Putri Marito Lubis, Erliani Siregar, dan Nurun Najiah selaku sahabat penulis yang begitu banyak memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan saudara- saudara dengan surga-Nya.
11. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Teman dalam segala hal selama masa perkuliahan, Muhammad Hijrah Faisal Lubis. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademisku. Terima kasih atas segala dukungan, kebersamaan, dan kontribusimu yang begitu besar dalam penulisan skripsi ini. Kehadiranmu di setiap situasi, baik saat senang maupun sulit, telah menjadi kekuatan yang membuatku terus semangat dan tidak mudah menyerah. Semoga perjuangan

yang telah kita lalui bersama tidak berhenti sampai di sini, dan semoga segala hal baik senantiasa menyertai langkah kita berdua ke depannya, dalam setiap babak kehidupan yang akan datang.

13. Dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

14. Dan Terima kasih untuk diri sendiri, Wulan. Terima kasih karena terus berusaha dan merayakan dirimu sampai di titik ini. Meski sering merasa putus asa, kamu tetap mau mencoba dan tidak menyerah. Terima kasih sudah kuat hingga akhir dan yakin bisa menyelesaikan skripsi ini. Ini adalah pencapaian besar yang layak dirayakan. Tetap bahagia di mana pun kamu berada, Wulan. Dengan segala kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan dirimu sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Tidak panjang kata yang dapat peneliti tuliskan, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Padangsidempuan, 12 April 2025  
Peneliti,

**WULAN**  
**NIM : 21 201 00130**

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR LAMPIRAN ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Batasan Masalah ..... 4
- C. Batasan Istilah..... 5
- D. Rumusan Masalah..... 7
- E. Tujuan Penelitian ..... 8
- F. Manfaat Penelitian ..... 8
- G. Sistematika Pembahasan ..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12**

- A. Tinjauan Teori..... 12
  - 1. Pengertian Analisis..... 12
  - 2. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... 13
  - 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an ..... 15
  - 4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an ..... 32
  - 5. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... 39
- B. Penelitian Terdahulu ..... 41



**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 44**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengecekan Keabsahan data .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 51**

A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian .....	69
D. Grounded Teori .....	74
E. Keterbatasan Penelitian .....	77

**BAB V PENUTUP..... 79**

A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi hasil penelitian .....	81
C. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.1 Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Umur .....	54
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Hasil Wawancara

Lampiran III Lembar Observasi

Lampiran IV Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Hal ini tidak hanya penting dalam rangka menjalankan ibadah, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Membaca Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai pahala tinggi, sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ  
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca 1 huruf dari Al Qur'an, maka baginya 1 kebaikan. dan 1 kebaikan dilipat-gandakan 10x lipat. aku tidak mengatakan alif lam miim itu satu huruf, tapi alim satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi, no. 2910)<sup>1</sup>

Dalam Islam, membaca Al-Qur'an sejak usia dini sangat dianjurkan karena masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal. Anak-anak pada rentang usia 6-12 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang sangat baik untuk menerima pelajaran, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup> Allah SWT

---

<sup>1</sup> Imam At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, (Darul Kutub Al-'Ilmiyah: Beirut Lebanon, 1987. No 2910

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development*, 13th ed. (New York: McGraw-Hill, 2011). [https://books.google.co.id/books/about/Life\\_Span\\_Development.html?id=W5QIYAAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Life_Span_Development.html?id=W5QIYAAACAAJ&redir_esc=y)

telah mempermudah Al-Qur'an untuk dipelajari, termasuk bagi anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan dan memiliki kemampuan optimal untuk belajar dan menghafal. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS al-Qamar (2): 17)<sup>3</sup>

Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagai masyarakat Muslim, membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang terus dilestarikan. Di desa ini, pengajaran membaca Al-Qur'an umumnya dilakukan di lembaga pendidikan informal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), majelis taklim, dan melalui bimbingan keluarga di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Gunung Tua Julu, ditemukan bahwa sekitar 40% anak usia 6-12 tahun mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah secara lancar dan memahami tajwid dasar. Hal ini menunjukkan adanya tantangan nyata dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan tersebut. Faktor-faktor penyebab kesulitan ini tidak hanya berasal dari keterbatasan

---

<sup>3</sup> Department Agama RI *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hlm. 529

metode pengajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga karena rendahnya dukungan dari keluarga serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi sosial-ekonomi keluarga turut berperan dalam membatasi akses anak-anak terhadap bimbingan dan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif membuat anak-anak mudah kehilangan minat belajar Al-Qur'an. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan keberlanjutan tradisi pengajaran Al-Qur'an di desa tersebut serta kemampuan generasi muda dalam melanjutkan pemahaman agama secara optimal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan baca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu. Analisis ini meliputi aspek-aspek seperti kemampuan mengenali huruf hijaiyah, penerapan ilmu tajwid, kelancaran membaca, serta faktor-faktor yang menghambat kemampuan tersebut. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa ini serta rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masa mendatang. Penelitian ini juga akan mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat dalam hal sarana dan prasarana pendidikan Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Desa Gunung Tua Julu, khususnya dalam merancang strategi pendidikan Al-Qur'an yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat

menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan agama, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat, dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Desa Gunung Tua Julu serta mewujudkan generasi muda yang lebih dekat dengan Al-Qur'an. Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara."

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang dibahas agar tidak terjadi kesalahpahaman memahami maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Aspek yang dianalisis meliputi kemampuan mengenali huruf hijaiyah, penerapan ilmu tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor yang menghambat kemampuan tersebut, seperti kualitas pengajaran, motivasi anak, dukungan orang tua, waktu belajar, dan fasilitas pendidikan yang tersedia. Subjek penelitian terbatas pada anak-anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an di



lembaga informal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), majelis taklim, atau melalui bimbingan keluarga. Selain itu, penelitian ini tidak mencakup evaluasi metode pembelajaran secara mendalam atau perbandingan antar lembaga pendidikan.

### C. Batasan Istilah

Berdasarkan masalah yang diangkat dan judul penelitian, maka perlu adanya batasan istilah agar istilah yang digunakan tidak disalahpahami sehingga beberapa istilah penelitian dapat dipahami sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an

Menurut Suyadi, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mencerminkan keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdasarkan aturan syar'i, yang mencakup pelafalan huruf-huruf hijaiyah, penerapan hukum bacaan, dan pemahaman tanda waqaf.<sup>4</sup>

Sedangkan Nasution menjelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ukuran keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara sistematis, dengan memperhatikan aspek kefasihan, akurasi, dan kesesuaian dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suyadi, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Al-Mizan Press, 2019).

<sup>5</sup> Ahmad Nasution, "Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja," *Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2020): 23–38.

## 2. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam menyebut atau membaca ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

## 3. Anak Usia 6-12 Tahun

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*middle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah.

---

<sup>6</sup> A. Fauzi, Ilmu Tajwid dan Cara Membaca Al-Qur'an dengan Benar. (Penerbit Islam Nusantara: 2020).

<sup>7</sup> F. Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 Tahun)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.

Karakteristik perkembangan pada periode anak usia Sekolah Dasar, yakni antara lain:

- a. Dorongan untuk ke luar dari rumah dan masuk ke dalam kelompok anak-anak sebaya.
- b. Dorongan yang bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permainan anak yang menuntut keterampilan tertentu.
- c. Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa yang yaitu dunia konsep-konsep logika, simbol dan komunikasi, serta kegiatan mental lainnya.<sup>8</sup>

Maka dengan penjelasan diatas peneliti membuat anak dengan usia 6-12 tahun yang menjadi fokus penelitian terkait Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Gunung Tua Julu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

---

<sup>8</sup> Hemi Wulandari et al., "Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun)," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (December 13, 2023): 160–67, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.406>.

2. Apa saja faktor-faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu, serta bagaimana solusi untuk mengatasinya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu diantaranya meliputi:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupateng Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu, serta solusi untuk mengatasinya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik bagi peneliti dan pembaca dan instansi terkait untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Secara lebih rinci, kegunaan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah perbendaharaan karya ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- c. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkait rendahnya tingkat kemampuan baca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi orang tua, sebagai gambaran terkait permasalahan rendahnya tingkat kemampuan baca Al-Qur'an anak serta beberapa pilihan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an anak.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan isi dari penelitian ini sebagai langkah dalam memahami bahasan penelitian. Sistematika pembahasan dalam skripsi adalah terdiri atas lima bagian yang terdiri sebagai berikut:

### **1. Bagian Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bagian Kajian Teori**

Pada bab ini memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi pada teori kemampuan baca Al-Qur'an, konsep dasar baca Al-Qur'an, indikator kemampuan baca Al-Qur'an dan lain lain. Selanjutnya, memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

### **3. Bagian Metode Penelitian**

Pada pembahasan ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengolahan data, dan teknik penjamin keabsahan data.

#### **4. Bagian Hasil Penelitian**

Bab ini Membahas tentang temuan umum dan temuan khusus hasil penelitian serta analisis dan keterbatasan hasil penelitian.

#### **5. Bagian Penutup**

Bab ini adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian Analisis

Secara etimologis, kata "analisis" berasal dari bahasa Yunani yaitu *analisis*, yang merupakan gabungan dari kata *ana* yang berarti naik atau ke atas, dan *lysis* yang berarti meleraikan atau memecah.<sup>1</sup> Kata ini menggambarkan suatu proses untuk memisahkan atau menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagian kecil. Oleh karena itu, secara bahasa, analisis diartikan sebagai upaya untuk memahami suatu hal secara lebih mendalam dengan cara membedahnya ke dalam unsur-unsur yang lebih sederhana.

Dalam pengertian istilah, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan analisis sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh.<sup>2</sup> Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang meliputi pengorganisasian, penguraian ke dalam satuan-

---

<sup>1</sup> John Agassi, *Analysis of Analysis*, (Cham: Springer, 2018), 225–244, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-00117-9\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-00117-9_12).

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Analisis*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

satuan, penyusunan pola, serta penarikan kesimpulan.<sup>3</sup> Sementara itu, Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan.<sup>4</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Moleong yang menyebut analisis sebagai proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola dan kategori sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja.<sup>5</sup> Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan langkah penting dalam memahami suatu fenomena secara sistematis, mendalam, dan bermakna.

## 2. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Suyadi, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mencerminkan keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdasarkan aturan syar'i, yang mencakup pelafalan huruf-huruf hijaiyah, penerapan hukum bacaan, dan pemahaman tanda waqaf.<sup>6</sup>

Sedangkan Nasution menjelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ukuran keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.ui, 2015). <https://Digilib.Stekom.Ac.Id/Ebook/View/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rnd>

<sup>4</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

<sup>5</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>6</sup> Suyadi, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Al-Mizan Press, 2019).

secara sistematis, dengan memperhatikan aspek kefasihan, akurasi, dan kesesuaian dengan ilmu tajwid dan makharjul huruf.<sup>7</sup>

Jadi, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mencerminkan keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan syar'i, termasuk pelafalan huruf, penerapan tajwid, dan pemahaman tanda waqaf. Hal ini melibatkan kefasihan, akurasi, serta kesesuaian dengan ilmu tajwid dan makharjul huruf, sebagaimana dijelaskan oleh Suyadi dan Nasution.

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum dapat dibagi ke dalam beberapa tingkatan yang menggambarkan kualitas bacaan seseorang berdasarkan tajwid, kefasihan, dan akurasi. Tingkatan tersebut meliputi:

- a. At-Tahqiq: Tingkat dasar untuk pemula, di mana bacaan dilakukan dengan lambat, teliti, dan penuh penekanan. Tahapan ini membantu seseorang memahami dasar-dasar tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah.
- b. At-Tartil: Tingkat di mana bacaan lebih lancar dibanding At-Tahqiq, namun tetap perlahan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan hukum tajwid dengan benar. Bacaan ini direkomendasikan untuk memahami isi Al-Qur'an.
- c. At-Tadwir: Tingkat menengah, di mana kecepatan membaca meningkat, namun tetap memerhatikan hukum tajwid dan kefasihan. Cara membaca pada tingkatan ini lebih teratur dan nyaman bagi pembaca yang lebih mahir.
- d. Al-Hadr: Tingkat tertinggi, dengan bacaan yang cepat namun tetap akurat sesuai tajwid. Biasanya dilakukan oleh hafiz dan hafizah saat mengulang hafalan mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Nasution, "Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja," *Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2020): 23–38.

<sup>8</sup> I. R. Nur and R. Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110

Adapun jika dikaitkan dengan Taksonomi Bloom, tingkat membaca Al-Qur'an bisa dikategorikan sebagai berikut:

- a. Mengingat (*Remembering*), yaitu mengenali huruf Hijaiyah dan bacaannya.
- b. Memahami (*Understanding*), yaitu mengetahui hukum tajwid dan dasar-dasar makna ayat.
- c. Menerapkan (*Applying*), yaitu mampu membaca dengan baik serta mengamalkan nilai-nilainya.
- d. Menganalisis (*Analyzing*), yaitu memahami hubungan antar ayat dan hukum dalam Al-Qur'an.
- e. Mengevaluasi (*Evaluating*), yaitu mengkritisi pemahaman dan penerapan ajaran dalam kehidupan.
- f. Menciptakan (*Creating*), yaitu mengembangkan metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an atau menafsirkan ayat secara kontekstual.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>9</sup>

Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 552-553 <https://docer.tips/kamus-besar-bahasa-indonesia-2008.html>

<sup>10</sup> Ibid hlm 6

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati. Harapan setelah dapat membaca mampu mengingat sehingga suatu saat jika diperlukan maka dapat di ulangi kembali. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah sebagai firman Allah yang disampaikan lewat Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril. Mempelajari Al-Qur'an baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya yang merupakan suatu yang seharusnya dilaksanakan bagi umat Islam. Terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya atau ilmu tajwid.

Rasulullah dan para pendidik Muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Qur'an merupakan sumber mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Khon, Abdul Majid, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13-14  
[https://books.google.co.id/books/about/Hadis\\_Tarbawi.html?id=iDu2DwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Hadis_Tarbawi.html?id=iDu2DwAAQBAJ&redir_esc=y)



Maka tidak dapat dihindari bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban utama umat Islam. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Setelah manusia mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka tugas selanjutnya manusia adalah membaca arti dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an untuk dijadikan pegangan hidup. Di dalam Al-Qur'an telah ada jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di dunia dan tanda-tanda kekuasaan Allah semuanya ada didalam Al-Qur'an, tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

#### **a. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Secara etimologis, kata "kemampuan" berasal dari kata dasar "mampu" yang berarti sanggup melakukan sesuatu, dan ditambah awalan *ke-* serta akhiran *-an* yang membentuk makna kesanggupan atau kapasitas untuk melakukan suatu tindakan.<sup>12</sup> Menurut Suryabrata, kemampuan adalah potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau kegiatan tertentu, baik yang bersifat fisik maupun mental.<sup>13</sup> Gagne juga menyebut bahwa kemampuan merupakan kapasitas individu

---

<sup>12</sup> J. B. Carroll, *Human Cognitive Abilities: The Study of Cognitive Abilities* (Cambridge: Cambridge University Press, 1993), 3–29, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511571312.002>.

<sup>13</sup> Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). [https://books.google.co.id/books/about/Psikologi\\_pendidikan.html?id=ewiyAQAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Psikologi_pendidikan.html?id=ewiyAQAACAAJ&redir_esc=y)

untuk menyelesaikan tugas di bidang tertentu yang dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman.<sup>14</sup>

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.<sup>15</sup> Secara keseluruhan, kemampuan dapat dipahami sebagai kapasitas atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu, baik secara fisik maupun mental. Kemampuan ini bukan hanya sekadar potensi, tetapi juga mencakup keterampilan nyata yang dapat dikembangkan dan dilakukan melalui pengalaman dan pelatihan. Dengan demikian, kemampuan merupakan faktor penting yang menentukan sejauh mana seseorang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan atau menghadapi tantangan dalam bidang tertentu.

Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis.<sup>16</sup> Pada konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

---

<sup>14</sup> Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning*, 3rd ed. (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1977). [https://archive.org/details/conditionsoflear0000gagn\\_p6d1](https://archive.org/details/conditionsoflear0000gagn_p6d1)

<sup>15</sup> Al-Amir, Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166 [https://eperpus.kemenag.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=45092](https://eperpus.kemenag.go.id/index.php?p=show_detail&id=45092)

<sup>16</sup> Abidin, Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 147

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>17</sup> Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

- 1) Membaca merupakan proses,
- 2) Membaca adalah strategis,
- 3) Membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>18</sup> Ketika membaca, seorang pembaca seolah-olah berdialog dengan buku, sehingga akan menemukan jawaban dari apa yang ingin di tuju dalam sebuah buku tersebut. Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang, sehingga memudahkannya dalam mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya.

---

<sup>17</sup> Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 133

<sup>18</sup> Rahim, Farida, *pengajaran membaca di sekolah dasar*, (jakarta:PT bumi akasara, 2011), hlm.3

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).<sup>19</sup> Al-Qur'an berasal dari kata:

قرأ – يقرأ – قرأنا

yang berarti *sesuatu yang dibaca*.<sup>20</sup> Adapun definisi Al-Qur'an menurut Manna' Al-Qaththan di dalam kitab *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

Al-Qur'an Al-Karim adalah *kalamullah* yang diturunkan atas nabi Muhammad SAW, dianggap ibadah bagi yang membacanya, yang disatukan secara ringkas surat di dalamnya, yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawattir*.

Al-Qur'an Al-Karim adalah mukjizat Islam yang kekal. Yang tidak bisa ditandingi oleh kemajuan ilmiah atau tidak ditambahkan kecuali ketetapan mukjizatnya sendiri. Allah telah menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

---

<sup>19</sup> Syukur. Amin, pengantar studi islam, (semarang: pustaka nuun, 2010), hlm. 53  
[https://books.google.co.id/books/about/Pengantar\\_studi\\_Islam.html?id=jr1GAQAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_studi_Islam.html?id=jr1GAQAACAAJ&redir_esc=y)

<sup>20</sup> Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim* dari *Hafash*, hlm. 1 [http://opac.uin-alauddin.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=24182](http://opac.uin-alauddin.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24182)

Pengertian Al-Qur'an menurut Muhammad 'Ali al-Shabuni di dalam kitab *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang di tulis pada mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.<sup>21</sup>

Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril dan merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan, dan membacanya merupakan Ibadah yang mendapat pahala.

Membaca Al Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya.<sup>22</sup>

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau

---

<sup>21</sup> Al-Shabuni, M. A. (2001). *Al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*. Riyadh: Maktabah al-Malik Fahd al-Wataniyyah.

<sup>22</sup> Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 209 [https://bibliotecha.temanggungkab.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=19436](https://bibliotecha.temanggungkab.go.id/index.php?p=show_detail&id=19436)

melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhraj*-nya.

#### b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya;

##### 1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah Q.S Al 'Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S.al-'Alaq / 96: 1-5)<sup>23</sup>

Ayat pertama, "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq" (Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan), bermakna perintah kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk memulai membaca dengan menyebut nama Allah. Ini adalah bentuk perintah awal untuk membaca sebagai langkah awal dalam menerima wahyu, dan membaca itu harus dilakukan dengan kesadaran akan keberadaan dan kekuasaan Allah sebagai Sang Pencipta seluruh makhluk.

---

<sup>23</sup> Q.S.al-'Alaq (96) : 1-5

Pada ayat kedua, "Khalaqal-insāna min ‘alaq", dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari ‘alaq, yakni bentuk jamak dari ‘alaqah, yang berarti segumpal darah yang kental. Ini menunjukkan asal-usul manusia yang sangat lemah dan rendah, sebagai bentuk penegasan kekuasaan Allah dalam menciptakan dari sesuatu yang hina menjadi makhluk yang mulia.

Kemudian ayat ketiga kembali mengulangi seruan "Iqra'" (Bacalah), sebagai penegasan atas perintah sebelumnya, dan dilanjutkan dengan pernyataan bahwa "wa rabbukal-akram" (dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah). Hal ini menekankan bahwa Allah tidak hanya memberi perintah, tetapi juga sangat dermawan terhadap hamba-Nya, khususnya dalam hal ilmu dan petunjuk. Tidak ada yang bisa menyamai kemurahan-Nya.

Ayat keempat berbunyi "Alladzi ‘allama bil-qalam", maksudnya ialah Allah yang mengajarkan manusia menulis dengan pena. Ini merupakan bentuk kemurahan dan karunia besar dari Allah, karena dengan pena manusia dapat mencatat, menyebarkan, dan mewariskan ilmu. Disebutkan bahwa manusia pertama yang menulis dengan pena adalah Nabi Idris ‘alayhis-salām.

Terakhir, ayat kelima "'Allamal-insāna mā lam ya‘lam", menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Pengetahuan itu mencakup hidayah, keterampilan



menulis, keahlian dalam berbagai bidang, dan seluruh ilmu yang membawa manusia dari ketidaktahuan menuju pemahaman dan kemajuan.<sup>24</sup>

## 2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول:  
القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه. رواه مسلم أقرأوا

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya” (HR. Muslim).<sup>25</sup>

## 3) Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari. Psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.

---

<sup>24</sup> Al-Mahalli, Jalaluddin, dan Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoftar E.M. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

<sup>25</sup> Muslim, Imam, shohih muslim, juz 1, (semarang:toha putra), hlm. 321  
<https://www.alkhoirot.org/2018/04/terjemah-shahih-muslim.html>

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya.

### c. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca Al-Qur'an merupakan membaca *kalamullah* berupa firman-firman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

### 1) Adab Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali adab-adab membaca Al-Qur'an. Namun, adab membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab *lahiriyyah* dan adab *bathiniyyah*. Adab lahiyyah, diantaranya:

#### a) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari *hadats* kecil, *hadats* besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.<sup>26</sup> Sesuai dengan firman Allah yaitu:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin” (Q.S. al-Waqi'ah/56: 79-80).<sup>27</sup>

#### b) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

<sup>26</sup> Khon, Abdul Majid, Praktik Qira'at keanehan membaca Al -Qur'an ashim dari Hafash, cet 1, (Jakarta:Amzah,2008), hlm. 38

<sup>27</sup> Q.S. al-Waqi'ah (56) : 79-80

c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya.

d) Bersiwak (Membersihkan Mulut)

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat kayak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

e) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an.

Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an adalah sunnah yang dianjurkan berdasarkan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (Q.S. an-Nahl/16: 98).<sup>28</sup>

f) Membaca dengan tartil

g) Membaca *Jahr* (nyaring)

h) Memperindah suara

---

<sup>28</sup> Q.S. an-Nahl (16) : 98

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara, tentunya tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.<sup>29</sup>

Adapun Adab batiniyah terdiri dari:

a) Membaca Al-Qur'an dengan *tadabburr*.

*Tadabbur* yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.

b) Membaca Al-Qur'an dengan *khusyu'* dan *khudhu'*.

*Khusyu'* Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَيَجْرُونَ لِأَذْقَانٍ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'”. ( QS; Al-Isra'; 109).<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> P., Rahayu. *Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*. Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan, 2019.

<sup>30</sup> QS; Al-Isra' (17) : 109

c) Membaca dengan Ikhlas, yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.<sup>31</sup>

#### **d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

##### **1) Menjadi Manusia Terbaik**

“Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kita, Syu'bah menceritakan kepada kita, dia berkata: ‘Alqomah bin Marsad mengabarkan kepada saya saya mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abi Abdirrahman as-Sulami dari Usman RA dari Nabi SAW, beliau bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخاري

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an” (HR. Bukhari).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nasr, Athiyyah qolbil, ghoyatu fi ilmi at-tajwid, (kairo: daru at taqwa, t, t) hlm. 15  
<http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>

<sup>32</sup> Bukhari, Imam, Shohih Bukhari, juz v, (berut libanon :dar al-kutub al-ilmiyah), hlm 427

2) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.

3) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi sebagaimana dalam hadist nabi "Dari Umar Bin Khotob ra. Bahwa Nabi Muhammad SAW. bersabda:

"Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Kitab (Al-Qur'an), dan ia akan merendahkan derajat suatu kaum yang lain dengannya". (H.R Al-Bukhari Muslim).<sup>33</sup>

#### **e. Metode Membaca Al-Qur'an**

Ada banyak metode dalam membaca Al-Qur'an agar tujuan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar dapat tercapai. Di antara metode-metode membaca Al-Qur'an di antaranya:

##### **1) Metode Qira'ati**

Metode ini disusun oleh K.H Dahlan Salim Zarkasyi tahun 1986. Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk di antaranya:

- a) Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.
- b) Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun anak dalam membaca.
- c) Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang

---

<sup>33</sup> asy-syafi'I, Abi zakaria yahya bin syarifuddin an-nawawi, riyadlu as-sholihin, (semarang: pustaka alawiyah), hlm. 431

d) Apabila dalam membaca, anak masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai bisa.

Untuk mengajarkan buku jilid 1-2 metode ini, guru diharuskan telaten mengajari murid seorang demi seorang. Ini supaya guru mengerti kemampuan anak-anak didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Tujuan yang ingin dicapai dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kesucian Al-Qur'an dari segi bacaannya
- b) Mengingat kembali pada guru ngaji agar lebih hati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.<sup>34</sup>

## 2) Metode Iqro'

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Yaitu metode Iqra' temuan KH. As'adHumam dari Yogyakarta, yang terdiri

---

<sup>34</sup> Hasanah, S., & Fadhilah, N. *Pendekatan CBSA, Privat, dan Asistensi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak*. Jurnal Pendidikan Islam, 2019. 6(2), 89-100.



enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya. Terdapat tiga pengajaran dalam metode ini, yaitu;

a) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tidak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.

b) *Privat (Individual)* yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau siswa sudah paham betul maka boleh dinaikkan ke tahap berikutnya. Di sini guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan murid.

c) *Asistensi*. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.<sup>35</sup>

#### **4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

---

<sup>35</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (December 26, 2019): 44, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang ditunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri.<sup>36</sup>

Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Dengan demikian, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an harus dirancang secara kontekstual agar dapat mengakomodasi kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut usia anak dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Usia 6 Tahun

---

<sup>36</sup> Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm. 191

Pada usia ini, anak-anak biasanya masih berada dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah dan bunyi dasar. Indikator yang dapat digunakan adalah:

- 1) Mengenal Huruf Hijaiyah: Anak bisa mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar, baik secara mandiri maupun didampingi.
- 2) Mengenal Harakat Dasar: Anak mulai memahami harakat dasar seperti fathah, kasrah, dan dhammah.
- 3) Mengikuti Bacaan dengan Bimbingan: Anak mampu mengikuti bacaan guru atau orang tua sambil menunjuk huruf yang dibaca.

b. Usia 7 Tahun

Di usia ini, anak mulai menunjukkan kemampuan membaca dasar dengan lebih baik. Indikatornya meliputi:

- 1) Menyambung Huruf Hijaiyah: Anak bisa membaca kata yang terdiri dari huruf hijaiyah bersambung.
- 2) Membaca dengan Harakat Sederhana: Anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan harakat dasar secara mandiri meski dengan tempo yang lambat.
- 3) Memahami Penggunaan Tanwin: Anak mulai memahami tanwin dan cara membacanya dalam kalimat sederhana.

c. Usia 10 Tahun

Pada usia 10 tahun, kemampuan membaca Al-Qur'an anak biasanya sudah semakin berkembang. Beberapa indikatornya adalah:

- 1) Membaca dengan Lancar: Anak sudah mampu membaca ayat-ayat pendek dengan lancar.
- 2) Pengenalan Tajwid Dasar: Anak mulai memahami hukum-hukum tajwid dasar seperti idgham, ikhfa, izhar, dan lainnya, meski belum diterapkan sepenuhnya.
- 3) Pemahaman Lafadz Al-Qur'an: Anak dapat mengidentifikasi lafadz-lafadz tertentu dalam Al-Qur'an yang sering muncul.

d. Usia 12 Tahun

Di usia ini, anak biasanya sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih matang, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan Penerapan Tajwid: Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid dasar.
- 2) Penguasaan Bacaan Ayat Panjang: Anak sudah bisa membaca ayat-ayat panjang dengan lancar dan jeda yang tepat.
- 3) Peningkatan Pemahaman Makna: Anak mulai diperkenalkan pada arti kata atau makna umum dari ayat yang dibaca, sehingga lebih memahami konteks bacaan.<sup>37</sup>

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum adalah sebagai berikut:

**a. Tajwid**

---

<sup>37</sup> Hasanah, S., & Fadhilah, N. *Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 2019. 6(2), 89-100.

Ilmu tajwid berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang pengetahuan.<sup>38</sup> Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan itu adalah memahami kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain. Jika dilihat dari ilmu tajwid banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat tanqifi yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah "sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an dan membacanya adalah tanggung jawab kami, jika kami telah membacanya, maka kamu ikuti bacaan itu".<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).hlm. 324 <https://docer.tips/kamus-besar-bahasa-indonesia-2008.html>

<sup>39</sup> Q.S Qiyamah:17-18

3) Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus dari perbuatan dosa.

#### **b. Fashahah**

Selain tajwid, fashahah juga penting dalam membaca Al-Qur'an. Pada umumnya fashahah diartikan kesempurnaan membaca diri seseorang akan lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an. Jika seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut akan dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an. Komponen yang termasuk dalam fashahah yaitu ahkam al waqaf wa al-ibtidal, tata cara penguasaan huruf, harokat, kalimat, dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Namun dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan sekolah dasar maka, semua aspek yang menjadi indikator dalam membaca Al-Qur'an tidak secara langsung diberikan semua kepada siswa tersebut. Mengingat siswa Madrasah Ibtidaiyah kisaran umurnya 6 sampai 12 tahun sehingga masih dikategorikan daya tangkap masih tergolong rendah dibandingkan dengan siswa yang di sekolah tingkat lanjutan. Dengan berbagai pertimbangan

---

<sup>40</sup> Obaidullah, Akmal Fajri, and Lailiyatur Rohmah, "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah Dalam Kitab Dala'il Al I'jaz," *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 2, no. 1 (February 9, 2022): 67–79, <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1488>.

tersebut maka, hanya dibatasi menjadi tiga indikator dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

#### 1) Pengenalan huruf

Dalam pengenalan huruf ini siswa diharapkan mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah. Membaca permulaan dalam terjemahan umum adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan. Menurut Soejono dalam membaca permulaan harus menguasai beberapa hal (teknik) yang harus dikuasai anak.<sup>41</sup> :

- a) Mengenalkan siswa pada huruf-huruf abjad sebagai tanda suara atau bunyi
- b) Melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara
- c) Pengetahuan huruf- huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Dilihat dari teknik membaca diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf dalam membaca sangat penting. Sebagai siswa Madrasah Ibtidaiyah pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar siswa

---

<sup>41</sup>Soejono dalam Lucky Ade Sesiani , *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-Kanak, Skripsi.*, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 29

untuk mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu anak pertama kali harus mengenal 29 huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya.

## 2) Pengenalan Mad (Panjang Pendek)

Pengenalan mad disini dalam artian, siswa diharapkan mampu menentukan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca panjang dan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca pendek. Setelah siswa mengetahui 29 huruf hijaiyah maka hal yang perlu siswa ketahui bahwa bagaimana membaca huruf-huruf tersebut agar tidak terdapat kekeliruan yang menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an seringkali terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Siswa harus membedakan mana huruf yang harus dibaca panjang dan huruf yang harus dibaca pendek. Maka dari itu dalam hal ini peneliti dalam membaca Al-Qur'an menjadikan panjang pendek sebagai salah satu indikator untuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 3) Syakal

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat berbagai macam syakal yang harus diketahui sebelum membaca Al-Qur'an yaitu<sup>43</sup> :

Fathah ( - )

Tanwin atas ( َ )

Kasroh ( - )

---

<sup>42</sup> Harto, Kasinyo, *Model Pendidikan Profesi Guru*, ( Palembang: Excellent Publishing Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 108

<sup>43</sup> Rusdi, Amir, *Pengembangan Kurikulumm Lembaga Pengajian Anak di Sumatera Selatan, Tesis*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung, 2003), hlm 179



Tanwin bawah ( َ )      Dhommah ( ُ )  
 Tanwin depan ( َ )      Sukun ( ْ )      syiddag / tasdid ( ِ ) .

## 5. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Mulyono Abdul Rahman, kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>44</sup> Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dan sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa, khususnya dalam penguasaan membaca Al-Qur'an. Adapun yang termasuk faktor internal adalah bakat, yang merupakan kemampuan potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir. Bakat ini berpengaruh besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi dan minat juga berperan penting. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan adanya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an, siswa akan lebih giat dan rajin untuk membaca Al-Qur'an. Minat baca, yaitu keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca, juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa

---

<sup>44</sup> Mardianto, Mardianto. "Pendidik Inspiratif, Mulyono Abdulrahman (203)." *Warta Garuda* (2024).

yang memiliki minat yang kuat akan lebih bersedia untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran diri sendiri.

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, metode pengajaran guru, lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti buku Iqra, mushaf Al-Qur'an, dan media audio. Menurut Tutik dan Daryanto, keberhasilan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dan pendampingan yang konsisten dari orang tua dan guru.<sup>45</sup> Lingkungan yang mendukung seperti adanya waktu khusus untuk tadarus bersama di rumah atau kegiatan keagamaan di sekolah juga membantu membangun kedekatan anak dengan Al-Qur'an. Selain itu, guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat berlatih membaca.

Dengan demikian, faktor internal seperti bakat, motivasi, dan minat sangat mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki bakat sejak lahir, didukung oleh motivasi dan minat yang tinggi, cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menumbuhkan motivasi serta memfasilitasi minat anak sejak dini agar proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara optimal.

---

<sup>45</sup> Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Menarik* (Yogyakarta: Gava Media. 2015), hal. 154

## **B. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti (2023), yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman bacaan Al-Qur'an untuk anak-anak ADD menggunakan metode Al-Barqy dengan ABA dasar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan oleh Kemmis dan Taggard. Subjek adalah dua kelas 1 siswa SD. Hasil penelitian dari perolehan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an untuk anak ADD dengan menggunakan metode Al-Barqy berbasis ABA meningkat, yaitu kemampuan anak untuk membaca huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fatah, kasroh, dhommah dan tanwin.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arsyad (2022) yang berjudul Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah. Tujuan penelitian pertama, untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi di MI Darul Falah. Kedua, untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi MI Darul Falah. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi MI Darul Falah. penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif dengan jenis narrative research dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan siswa-siswi di MI Darul Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Shodiqin (2023) yang berjudul Implementasi Metode Ali dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia Dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi implementasi metode Ali sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode Ali adalah metode membaca Al Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan hasil tartil yang optimal. Metode ini dirancang agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan tartil secara optimal tanpa harus mempelajari teori tajwid terlebih dahulu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret 2025 hingga selesai. Waktu penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh segala data dan informasi yang dibutuhkan pada masalah penelitian.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian harus dilaksanakan pada lokasi tertentu, adapun lokasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan pada lokasi penelitian ini didasari bahwa masalah yang ditemukan dan diangkat dalam penelitian ini dan belum ada penelitian yang melakukan penelitian terkait masalah tersebut di desa terkait sepanjang pengetahuan peneliti.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini dipahami sebagai penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan proses penelitian yang dilaksanakan seorang peneliti dengan langkah-langkah yang sistematis untuk mengangkat data-data yang telah

ditemukan dilapangan lokasi sebagai tempat penelitian yaitu dengan melakukan terjun langsung ke lokasi penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data-data terkait yang diperlukan dalam penelitian ini seperti data tentang desa gunung tua julu serta beberapa data tentang rendanya tingkat kemampuan baca Al-Qur'an anak didesa tersebut serta kemungkinan penyebab yang menjadi penghambat dan solusi dalam mengatasi masalah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna, proses, serta konteks sosial yang terjadi secara alami.<sup>2</sup> Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yaitu tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia 6–12 tahun di Desa Gunung Tua Julu.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dan faktual.<sup>3</sup> Data yang diperoleh dari lapangan kemudian disusun dan dianalisis

---

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 36. [http://perpus.bbpmjabar.kemdikbud.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=915](http://perpus.bbpmjabar.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=915)

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

<sup>3</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. <https://shorturl.at/DaL3c>

dengan teknik analisis data sederhana agar dapat dipahami dengan jelas dan mudah oleh pembaca.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data-data dan informasi diperoleh oleh peneliti. Sumber data ini juga disebut dengan istilah responden yang menjawab setiap pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data-data dan informasi pada penelitian secara lisan dan tertulis.<sup>4</sup> Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### **a. Primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam memperoleh berbagai informasi penelitian. Subjek yang menjadi sumber data utama penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun, orangtua, dan guru mengaji yang berada di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **b. Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh untuk melengkapi data sumber utama, baik itu yang bersifat kebendaan, orang atau karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai sumber data pendukung hasil

---

<sup>4</sup>Nasution, S., *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 129.  
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/201212/metode-research-penelitian-ilmiah>

penelitian.<sup>5</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang kemudian diolah secara kualitatif deskriptif berupa kata-kata yang mempunyai makna khusus pada penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk percakapan antar dua orang atau lebih menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis melalui lisan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dari seseorang.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan dari orang lain. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh keterangan secara langsung pada sumber informasi yang dibutuhkan sehingga data yang terkumpul dapat dipercaya secara publik.

Bentuk wawancara secara umum terbagi kepada dua bagian yaitu kegiatan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara secara

---

<sup>5</sup>Fajar, Mukti dan Achmad, Yulianto, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34.

<sup>6</sup> Fajar, Mukti dan Achmad, Yulianto, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 186.



terstruktur adalah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, namun data yang diperoleh hanya terbatas pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.<sup>7</sup> Wawancara tidak terstruktur adalah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan pedoman wawancara namun dalam beberapa kejadian pertanyaan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara secara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) atau bentuk wawancara mendalam, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara namun bebas sesuai dengan poin-poin yang dibutuhkan dalam mendapatkan data atau informasi pada masalah penelitian.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung karena berada bersama objek yang diteliti.<sup>8</sup> Pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang

---

<sup>7</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>8</sup> Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173. [https://books.google.co.id/books/about/Metodologi\\_penelitian\\_sosial\\_dan\\_pendidikan.html?id=vWV1twAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_sosial_dan_pendidikan.html?id=vWV1twAACAAJ&redir_esc=y)

Kabupaten Padang Lawas Utara meliputi aktivitas masyarakat serta kebiasaan yang dilakukan di lokasi penelitian, kemudian faktor keseharian yang mungkin menjadi kendala dalam rendahnya tingkat kemampuan baca Al-Qur'an anak didesa tersebut.

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, sangat penting untuk memverifikasi kredibilitas setiap kasus untuk memastikan hasil penelitian dapat diandalkan dan divalidasi. Kredibilitas penelitian kualitatif sangat penting karena pengecekan kredibilitas data digunakan untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.<sup>9</sup> Penelitian ini mencakup pengecekan kredibilitas data untuk menjaga keandalannya, termasuk upaya untuk memeriksa kredibilitas data dari penelitian ini.

Menurut Uwe Flick, triangulasi meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian dengan menggunakan berbagai metode atau peneliti.<sup>10</sup> Triangulasi Peneliti melibatkan penerapan beberapa peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan. Triangulasi Metodologis

---

<sup>9</sup> Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." (2010). <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>

<sup>10</sup> Zamili, Moh. "Menghindar dari bias: Praktik triangulasi dan kesahihan riset kualitatif." Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan 9.2 (2015): 283-304.

melibatkan penerapan metode yang berbeda, seperti menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mempelajari fenomena yang sama.

Peneliti menggunakan triangulasi peneliti dengan meminta peneliti lain untuk menganalisis data. Peneliti juga menggunakan metode yang berbeda untuk menganalisis data guna memperkuat kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Metode lain yang digunakan adalah evaluasi ahli, yaitu mengumpulkan wawasan dari para ahli di bidang tertentu, seperti guru bahasa Inggris berpengalaman, pengembang kurikulum, atau ahli linguistik, yang dapat memberikan masukan tentang efektivitas, kelengkapan, dan kualitas pedagogis buku kosakata tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Setelah data-data atau informasi yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenis datanya sesuai dengan kebutuhan pada hasil penelitian. Langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua langkah, yaitu secara deskriptif kualitatif sebagai data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian.

Langkah-langkah dalam pengolahan dan kegiatan dalam analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian adalah berbentuk kualitatif deskriptif yang dapat dipahami sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan kategori, topik dan jenis pada masalah penelitian.
2. Menyusun redaksi pada data atau informasi yang diperoleh dalam sebuah kalimat atau pernyataan yang jelas dan penuh makna.
3. Mendiskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan bahasan hasil olahan data.

---

<sup>11</sup>Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Temuan umum ini mencakup letak geografis, visi dan misi, keadaan penduduk, keadaan anak-anak, dan keadaan orang tua dan guru mengaji Desa Gunung Tua Julu.

##### **1. Letak Geografis Desa Gunung Tua Julu**

Desa Gunung Tua Julu merupakan satu dari tiga puluh dua desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki 12 kecamatan, dan salah satunya yaitu Kecamatan Batang Onang. Desa ini berada di provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Batang Onang, secara geografis terletak pada 1°31'44.4" Lintang Utara dan 99°38'49.2" Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Batang Onang adalah 286,69 km<sup>2</sup>. Terletak di Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Gunung Tua Julu merupakan salah satu desa di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 52 Ha. Desa Gunung Tua Julu berada pada ketinggian antara ± 200-300 m di atas permukaan laut (dpl) berada pada wilayah dataran tinggi. Adapun batas wilayah Desa Gunung Tua Julu adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Parau Sorat

Sebelah Timur : Sungai dan Persawahan

Sebelah Barat : Perkebunan

Sebelah Selatan : Desa Pasar Matanggor

## **2. Visi dan Misi Desa Gunung Tua Julu**

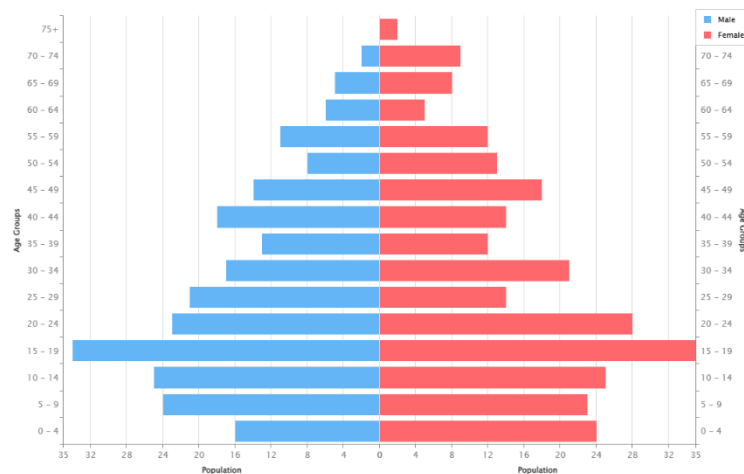
Adapun Visi dan Misi Desa Gunung Tua Julu adalah “Menuju Desa Gunung Tua Julu yang Bermartabat, Sejahtera dan Religius yang Terdepan di Tahun 2022 Menuju Desa Gunung Tua Julu yang Bermartabat, Sejahtera dan Religius yang Terdepan”. Dan Misi pemerintahan Desa Gunung Tua Julu adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat;
- b. Menciptakan pemerintah desa yang cepat tanggap terhadap keadaan dan aspirasi masyarakat dengan terjun langsung melihat kondisi masyarakat di seluruh wilayah Desa gunung tua julu;
- c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar berhasil guna dalam mendukung kesejahteraan masyarakat;
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung kelancaran perekonomian masyarakat;

- e. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial di seluruh masyarakat Desa gunung tua julu;
- f. Meningkatkan sarana, prasarana tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk akhlakul karimah;
- g. Meningkatkan kapasitas pengetahuan, pengalaman bagi perangkat desa melalui pendidikan dan pelatihan.
- h. Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa, lembaga keagamaan dan lembaga sosial politik supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi bidang: Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, Olah Raga, ketertiban dan keamanan masyarakat.

### **3. Keadaan Penduduk Desa Gunung Tua Julu**

Penduduk Desa Gunung Tua Julu sebanyak 502 jiwa yang terdiri dari 239 jiwa laki-laki dan 263 jiwa perempuan dan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 133 KK dan jumlah PUS 71. Umur penduduk dikelompokkan sebagai berikut.



**Gambar IV.1 Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Umur**

Desa Gunung Tua Julu merupakan desa pertanian. Sehingga masyarakat Desa Gunung Tua Julu sebagian besar mencari nafkah di kebun dan juga sawah. Di antara hasil kebun yang diperoleh warga seperti sawit, sayur-sayuran dan rempah-rempah.

#### **4. Keadaan Anak-Anak Desa Gunung Tua Julu**

Berdasarkan hasil triangulasi data yang dilakukan melalui tiga kali wawancara dan dua kali observasi lapangan, diperoleh gambaran bahwa semangat anak-anak di Desa Gunung Tua Julu dalam mengikuti kegiatan mengaji tergolong rendah. Hasil wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Teti, salah satu orang tua di desa tersebut, yang menyampaikan:

Anak-anak di desa ini masih kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji. Meskipun para orang tua berusaha mendorong mereka untuk belajar Al-Qur'an, banyak anak yang lebih memilih bermain game,



*scrolling* dan menghabiskan waktu dengan aktivitas lain di luar jam sekolah.<sup>1</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara kedua dengan Ibu Rahma, seorang ibu rumah tangga di desa tersebut, yang mengungkapkan: “Kami sebenarnya ingin anak-anak rajin mengaji, tapi kebanyakan dari mereka sulit diajak untuk datang ke tempat mengaji. Mereka lebih suka bermain dan terkadang merasa mengaji adalah beban.”<sup>2</sup>

Wawancara ketiga dilakukan dengan Ustadz Anwar Hasan, salah satu guru mengaji di desa tersebut. Ia mengatakan: “Kami selalu berusaha mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur’an dengan berbagai metode, tetapi tantangannya cukup besar. Anak-anak kurang termotivasi, dan dukungan dari orang tua juga masih kurang.”<sup>3</sup>

Hasil dua kali observasi di tempat mengaji menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang hadir secara rutin. Sebagian besar anak hadir dengan keterpaksaan, dan beberapa bahkan sering absen tanpa alasan jelas. Selain itu, interaksi mereka dengan guru mengaji terkesan pasif, dan motivasi belajar sangat rendah.<sup>4</sup>

Dari ketiga hasil wawancara dan dua kali observasi ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Gunung Tua Julu masih kurang memiliki semangat

---

<sup>1</sup> Tuti, *Orang Tua Anak*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>2</sup> Rahma, *Orang Tua Anak*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>3</sup> Anwar Hasan, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>4</sup> Observasi di Desa Gunung Tua Julu tanggal 1-10 Maret 2025

dalam menuntut ilmu agama, khususnya dalam mengaji. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi internal, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, dan tingginya ketertarikan terhadap hiburan digital menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh orang tua dan masyarakat setempat.

## **5. Keadaan Orang Tua dan Guru Mengaji Desa Gunung Tua Julu**

Triangulasi pada bagian ini dilakukan melalui tiga wawancara (dua orang tua dan satu guru mengaji) dan observasi di lingkungan belajar mengaji. Orang tua memegang peran penting sebagai pendukung utama setelah guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, dari wawancara dengan beberapa orang tua diketahui bahwa tidak semua dari mereka mampu memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan agama anak-anak. Sebab utama adalah kesibukan di ladang, pekerjaan rumah tangga, dan minimnya pengetahuan cara membimbing anak mengaji.

Ibu Siti Aisyah, salah satu orang tua yang diwawancarai, mengungkapkan: “Kami ingin anak-anak bisa mengaji, tetapi karena kesibukan di ladang dan pekerjaan rumah tangga, kami sulit untuk selalu mendampingi mereka. Kadang mereka lebih memilih bermain daripada belajar.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Aisyah, *Orang Tua Anak*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

Selain orang tua, guru mengaji juga memiliki peran penting sebagai pendidik non-formal dalam membimbing anak-anak belajar membaca Al-Qur'an. Guru mengaji tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Namun, di Desa Gunung Tua Julu, jumlah guru mengaji masih terbatas, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Anwar Hasan, salah satu guru mengaji di desa tersebut, beliau menyampaikan:

Kami selalu berusaha mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode, tetapi tantangannya cukup besar. Anak-anak kurang termotivasi, dan dukungan dari orang tua juga masih kurang. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada guru mengaji tanpa memberikan bimbingan di rumah.<sup>6</sup>

Dari wawancara dan observasi ini dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru mengaji di Desa Gunung Tua Julu menghadapi berbagai tantangan dalam membina anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Peran guru mengaji sangat penting, tetapi tanpa dukungan penuh dari orang tua, pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara orang tua dan guru mengaji agar anak-anak lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik.

---

<sup>6</sup> Anwar Hasan, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Gunung Tua Julu**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 6–12 tahun yang tinggal di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga kali sesi wawancara yang melibatkan guru mengaji, anak-anak, dan orang tua, serta didukung oleh hasil observasi langsung dan dokumentasi kegiatan mengaji di masjid desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mairani dan Ustadz Anwar Hasan, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu masih tergolong rendah. Banyak anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid dan kelancaran membaca. Beberapa anak bahkan masih terbata-bata dalam membaca huruf hijaiyah, meskipun sudah belajar dalam waktu yang cukup lama.

Ustadzah Mairani mengatakan dalam wawancara dengan peneliti,

Kalau saya lihat, banyak anak di desa ini masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa di antara mereka belum lancar, bahkan ada yang masih belajar mengenali huruf hijaiyah meskipun sudah mengaji cukup lama. Kami berusaha semaksimal mungkin

membimbing mereka, tapi memang butuh waktu dan dukungan dari orang tua juga.<sup>7</sup>

Perbedaan kemampuan membaca juga terlihat antara anak yang baru mulai belajar dengan yang sudah lama mengaji. Anak-anak yang lebih lama belajar umumnya memiliki kemajuan dalam mengenal huruf dan membaca dengan lebih baik, tetapi banyak di antara mereka yang masih belum memahami tajwid dengan baik.

Ustadzah Mairani mengatakan bahwa, “Anak yang sudah lama belajar biasanya lebih lancar, tetapi tetap ada yang mengalami kesulitan, terutama dalam memahami tajwid.”<sup>8</sup> Ustadz Anwar Hasan menambahkan “Ada anak yang sudah lama belajar tetapi masih terbata-bata, karena tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah. Sebaliknya, ada anak yang baru belajar tetapi cepat berkembang karena rajin berlatih.”<sup>9</sup>

Menurut para guru mengaji, indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi kelancaran membaca dan penerapan tajwid. Kesulitan utama yang dialami anak-anak adalah dalam pelafalan huruf yang mirip, seperti ‘ذ’ dan ‘ظ’, serta dalam menguasai hukum tajwid seperti ikhfa dan idgham.

---

<sup>7</sup> Mairani, *Guru Mengaji*, wawancara di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Maret 2025

<sup>8</sup> Mairani, *Guru Mengaji*, wawancara di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Maret 2025

<sup>9</sup> Anwar Hasan, *Guru Mengaji*, wawancara di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Maret 2025

Ustadzah Mairani mengatakan dalam wawancara, “Kami menilai dari beberapa aspek, seperti pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran dalam membaca, penerapan tajwid, dan kemampuan menghafal surat-surat pendek.”<sup>10</sup> Ustadz Anwar Hasan juga mengatakan, "Saya juga melihat bagaimana anak memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan apakah mereka bisa membaca tanpa perlu banyak bantuan.”<sup>11</sup>

Selain itu, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca anak laki-laki dan perempuan, tetapi anak perempuan cenderung lebih rajin dalam mengikuti kegiatan mengaji dibandingkan anak laki-laki. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Mairani, “Biasanya anak perempuan lebih tekun dan cepat dalam belajar dibanding anak laki-laki, yang cenderung kurang fokus dan lebih sering bermain.” Ustadz Anwar Hasan juga menambahkan “Betul, anak laki-laki sering kurang serius saat mengaji, dan kadang malah bolos untuk bermain game.”

---

<sup>10</sup> Mairani, *Guru Mengaji*, wawancara di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Maret 2025

<sup>11</sup> Anwar Hasan, *Guru Mengaji*, wawancara di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Maret 2025

## **2. Faktor dan Solusi dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di**

### **Gunung Tua Julu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji, anak-anak, dan orang tua murid, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu serta solusi untuk mengatasinya.

#### **a. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak**

##### **Usia 6-12 Tahun**

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Gunung Tua Julu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan minat pribadi, dukungan keluarga, lingkungan, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Meskipun ada anak-anak yang mampu membaca dengan baik, sebagian besar masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal kelancaran dan penerapan tajwid. Untuk memahami penyebab utama dari kondisi ini, berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa ini.

##### **1) Minat dan Motivasi Anak**

Minat dan motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan mereka. Sayangnya, banyak anak di Desa Gunung Tua Julu yang kurang bersemangat dalam mengikuti pengajian. Beberapa di antaranya lebih tertarik untuk menghabiskan waktu bermain di luar rumah atau

bermain game di ponsel daripada menghadiri kelas mengaji. Kebiasaan ini membuat mereka kurang konsisten dalam belajar, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka berkembang dengan lambat. Selain itu, minimnya dorongan dari lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak kurang termotivasi untuk mengaji.

Seperti yang dinyatakan oleh Ustadzah Mairani, "Lingkungan des aini masih kurang mendukung. Banyak anak yang lebih tertarik bermain daripada mengaji."<sup>12</sup> Ustadz Anwar Hasan menambahkan, "Betul, banyak anak yang lebih memilih bermain game atau nongkrong dengan teman-temannya daripada belajar membaca Al-Qur'an."<sup>13</sup>

## 2) Dukungan Keluarga

Peran keluarga dalam mendukung anak-anak belajar membaca Al-Qur'an sangat penting, tetapi di desa ini, dukungan tersebut masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, hanya sebagian kecil dari mereka yang secara aktif membimbing anak-anaknya mengaji di rumah. Sebagian besar anak hanya belajar di TPQ atau masjid tanpa adanya pendampingan lebih lanjut setelah pulang ke rumah. Banyak orang tua beranggapan bahwa

---

<sup>12</sup> Mairani, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>13</sup> Anwar Hasan, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025



tugas mengajar membaca Al-Qur'an adalah tanggung jawab Ustadz dan Ustadzah di TPQ, sehingga mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Kurangnya praktik membaca Al-Qur'an di rumah membuat anak-anak lebih sulit menguasai bacaan dengan baik dan lebih cepat melupakan pelajaran yang telah mereka dapatkan.

Ustadzah Mairani menyatakan dalam wawancara “Sayangnya, banyak orang tua yang kurang memperhatikan bacaan Al-Qur'an anak-anaknya. Mereka hanya menyuruh anak mengaji tanpa memastikan anak benar-benar belajar.”<sup>14</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Tuti, yang merupakan salah satu orang tua murid mengatakan dalam wawancara, “Saya kadang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah, tetapi tidak rutin. Lebih sering mereka belajar di TPQ.”<sup>15</sup> Ustadz Anwar Hasan menambahkan, “Keluarga seharusnya lebih terlibat, misalnya dengan membimbing anak membaca di rumah atau mendampingi mereka saat belajar.”<sup>16</sup>

### 3) Lingkungan Sekitar

Lingkungan tempat tinggal anak-anak juga sangat memengaruhi kebiasaan belajar mereka. Tidak semua lingkungan di desa ini

---

<sup>14</sup> Mairani, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>15</sup> Tuti, *Orang Tua Anak*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>16</sup> Anwar Hasan, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

mendukung kegiatan mengaji. Beberapa anak yang seharusnya pergi ke masjid justru berbelok ke tempat bermain, seperti warung internet atau rumah teman, untuk bermain game atau bersantai. Selain itu, kurangnya budaya mengaji di lingkungan sekitar membuat anak-anak tidak merasa bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan. Tanpa adanya pengawasan dari orang tua atau tokoh masyarakat, anak-anak cenderung lebih memilih aktivitas yang mereka anggap lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengaji.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, jumlah anak yang mengikuti kegiatan mengaji masih tergolong sedikit, yaitu hanya 9 dari 17 siswa yang datang ke masjid. Sebagian anak memang keluar dari rumah setelah disuruh mengaji oleh orang tua mereka, tetapi bukan menuju tempat mengaji. Sebaliknya, mereka justru berbelok ke tempat nongkrong dan menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya.<sup>17</sup>

#### 4) Metode Pembelajaran

Menurut Ustadzah Mairani dan Ustadz Anwar Hasan, metode pengajaran yang digunakan masih memerlukan perbaikan agar lebih menarik dan efektif bagi anak-anak. Beberapa anak cepat bosan karena cara mengajarnya masih bersifat konvensional, seperti membaca

---

<sup>17</sup> Observasi di Desa Gunung Tua Julu tanggal 1-10 Maret 2025

berulang tanpa adanya variasi metode yang lebih interaktif. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, seperti penggunaan buku bergambar atau alat bantu audiovisual, membuat proses belajar terasa monoton. Untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan metode yang lebih inovatif, misalnya dengan pendekatan berbasis permainan atau reward system agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.

**b. Solusi Mengatasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun**

Para guru mengaji dan orang tua anak memberikan beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa ini:

**1) Meningkatkan Motivasi Anak**

Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan penghargaan atau hadiah kecil bagi anak-anak yang rajin mengaji dan menunjukkan perkembangan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Hadiah ini tidak harus berupa barang mahal, tetapi bisa dalam bentuk pujian, sertifikat penghargaan, atau hadiah sederhana seperti buku islami atau alat tulis. Dengan adanya sistem penghargaan, anak-anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Selain itu, pendekatan yang menyenangkan seperti mengadakan lomba mengaji atau kuis seputar tajwid juga dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an.

Seperti yang pernyataan anak-anak yang mengaji di masjid. Reza, anak berusia 11 tahun mengatakan "Kalau ada hadiah atau lomba, aku jadi lebih semangat."<sup>18</sup> Rabiul yang berusia 9 tahun juga berkata "Kalau orang tua kasih pujian atau hadiah kecil pas aku bisa baca dengan benar."<sup>19</sup> Sementara itu, Lifia yang berumur 12 tahun mengungkapkan, "Aku senang kalau Ustadzah bilang bacaanku bagus, jadi mau belajar lebih rajin."<sup>20</sup>

## 2) Peran Aktif Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an. Sayangnya, banyak orang tua masih mengandalkan TPQ atau masjid sebagai satu-satunya tempat anak belajar mengaji, tanpa memberikan bimbingan tambahan di rumah. Agar anak-anak lebih cepat mahir dalam membaca Al-Qur'an, orang tua perlu meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak saat mengaji di rumah, baik dengan membacakan Al-Qur'an bersama atau membantu mereka dalam memahami hukum tajwid. Dengan adanya

---

<sup>18</sup> Reza, *anak-anak*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>19</sup> Rabiul, *anak-anak*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>20</sup> Lifia, *anak-anak*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

bimbingan dari orang tua, anak-anak akan merasa lebih diperhatikan dan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, jika orang tua juga aktif membaca Al-Qur'an di rumah, anak-anak akan lebih mudah meniru kebiasaan tersebut, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang lebih islami. Seperti yang dikatakan Ustadzah Mairani, "Orang tua harus ikut serta dalam pembelajaran, tidak hanya menyerahkan anak ke guru mengaji."<sup>21</sup>

### 3) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan sekitar juga berperan dalam membentuk kebiasaan anak dalam membaca Al-Qur'an. Masyarakat perlu lebih peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anak dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah membatasi akses anak-anak terhadap kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari mengaji, seperti bermain game secara berlebihan atau menonton televisi tanpa kontrol. Selain itu, tokoh masyarakat dan Ustadz di desa juga dapat berperan dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekitar, misalnya dengan mengadakan kegiatan rutin seperti tadarus bersama atau kajian islami yang melibatkan anak-anak. Dengan lingkungan yang lebih mendukung, anak-anak akan lebih terbiasa dan merasa

---

<sup>21</sup> Mairani, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

nyaman dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ustadz Anwar Hasan menyatakan, "Masyarakat juga perlu ikut serta dalam mengawasi anak-anak agar mereka tidak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat."<sup>22</sup>

#### 4) Metode Pembelajaran yang Lebih Menarik

Metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru mengaji di masjid juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak agar mereka tidak mudah bosan. Para Ustadz dan Ustadzah dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti menggunakan media audio-visual untuk membantu anak-anak memahami cara membaca yang benar. Selain itu, permainan edukatif yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti kuis tajwid atau kartu hafalan, bisa digunakan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar. Menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti metode membaca bersama atau bercerita tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an, juga dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak tidak merasa terbebani dalam belajar membaca Al-Qur'an, melainkan justru merasa antusias dan bersemangat untuk terus belajar. Ustadz Anwar Hasan menyatakan

---

<sup>22</sup> Anwar Hasan, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

“Metode khusus yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak menggunakan aplikasi belajar Al-Qur’an atau mengadakan kelas tambahan bisa menjadi solusi.”

#### 5) Program Tambahan dari Pemerintah Desa

Pemerintah desa juga memiliki peran dalam mendukung pembelajaran Al-Qur’an bagi anak-anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan program bimbingan tambahan khusus bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Program ini dapat berbentuk kelas tambahan di luar jam TPQ atau bimbingan individu bagi anak-anak yang masih lambat dalam memahami bacaan. Selain itu, pemerintah desa dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik di TPQ atau masjid, seperti menyediakan buku-buku tajwid, Al-Qur’an dengan terjemahan yang mudah dipahami, atau bahkan perangkat digital yang bisa membantu pembelajaran. Dengan dukungan dari pemerintah desa, diharapkan kualitas pendidikan Al-Qur’an di desa dapat meningkat, sehingga semakin banyak anak yang mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar. Ustazah Mairani menyatakan bahwa, “Program bimbingan khusus bagi anak yang masih lemah dalam membaca Al-Qur’an bisa membantu.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Mairani, *Guru Mengaji*, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu, ditemukan bahwa secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak masih tergolong rendah. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru mengaji, serta dokumentasi. Faktor-faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa ini meliputi minat dan motivasi anak, dukungan keluarga, lingkungan sekitar, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah analisis dari temuan yang diperoleh:

#### **1. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Hasil wawancara dengan guru mengaji menunjukkan bahwa banyak anak di desa ini masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal kelancaran dan penerapan tajwid. Beberapa anak bahkan masih terbata-bata dalam mengenali huruf hijaiyah, meskipun sudah belajar dalam waktu yang cukup lama. Perbedaan kemampuan membaca juga terlihat antara anak yang baru belajar dan yang sudah mengaji dalam waktu lama, namun pemahaman tajwid tetap menjadi tantangan bagi banyak anak.

Dari indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, penerapan tajwid, dan hafalan surat-surat pendek, ditemukan bahwa



kesulitan utama anak-anak adalah dalam membedakan pelafalan huruf yang mirip, seperti ‘ذ’ dan ‘ظ’, serta dalam memahami hukum tajwid seperti ikhfa dan idgham. Selain itu, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca anak laki-laki dan perempuan, namun anak perempuan cenderung lebih rajin dalam mengikuti kegiatan mengaji dibandingkan anak laki-laki.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Minat dan Motivasi Anak**

Minat dan motivasi belajar anak berperan besar dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Namun, banyak anak di desa ini kurang termotivasi untuk mengaji karena lebih tertarik bermain di luar atau menghabiskan waktu dengan ponsel. Kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar juga menyebabkan anak-anak tidak menjadikan mengaji sebagai prioritas.

### **b. Dukungan Keluarga**

Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Sayangnya, banyak orang tua di desa ini masih menganggap bahwa tugas mengajar membaca Al-Qur'an sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru mengaji. Akibatnya, anak-anak tidak mendapat pendampingan yang cukup di rumah, sehingga mereka sulit mengembangkan kemampuan membaca dengan baik.

### c. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar anak juga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan belajar mereka. Beberapa anak yang seharusnya pergi ke masjid untuk mengaji justru memilih bermain di warung internet atau tempat lain bersama teman-temannya. Kurangnya budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekitar membuat anak-anak tidak memiliki kebiasaan belajar yang konsisten.

### d. Metode Pembelajaran

Metode pengajaran yang masih bersifat konvensional menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menyebabkan anak-anak cepat bosan. Selain itu, minimnya media pembelajaran seperti buku bergambar atau alat bantu audiovisual juga membuat proses belajar terasa monoton.

## 3. Solusi Mengatasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Gunung Tua Julu adalah:

### a. Meningkatkan Motivasi Anak

Untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, diperlukan pendekatan yang lebih menarik, seperti pemberian hadiah atau penghargaan bagi anak-anak yang rajin mengaji. Selain itu,

mengadakan lomba mengaji atau kuis tajwid dapat menjadi strategi efektif untuk membuat anak lebih bersemangat dalam belajar.

b. Peran Aktif Orang Tua

Orang tua perlu lebih aktif dalam membimbing anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an. Selain memastikan anak-anak mengaji secara rutin, orang tua juga disarankan untuk membaca Al-Qur'an bersama anak-anak mereka agar tercipta lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran agama.

c. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Masyarakat dan tokoh agama setempat dapat berperan dalam menciptakan budaya membaca Al-Qur'an di desa ini, misalnya dengan mengadakan kegiatan rutin seperti tadarus bersama atau pengajian keluarga. Dengan lingkungan yang lebih mendukung, anak-anak akan lebih terbiasa untuk belajar membaca Al-Qur'an secara konsisten.

d. Menerapkan Metode Pembelajaran yang Lebih Menarik

Para guru mengaji dapat menerapkan metode yang lebih inovatif dan interaktif, seperti menggunakan media audiovisual atau permainan edukatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Variasi dalam metode pembelajaran dapat membantu anak-anak agar tidak cepat bosan dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

e. Dukungan dari Pemerintah Desa

Pemerintah desa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dengan menyediakan program bimbingan tambahan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar seperti buku-buku tajwid atau perangkat digital juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### **D. Grounded Teori (Teori Berdasarkan Data)**

Dalam menulis Grounded Theory, proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama. Pertama, open coding yaitu tahap pengodean terbuka dimana data dipecah menjadi unit-unit kecil dan diberi label atau kode berdasarkan maknanya. Kedua, axial coding yang mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam kategori dan subkategori yang saling berhubungan, sehingga membangun struktur konsep dari data. Ketiga, selective coding yaitu tahap pengodean selektif dimana kategori inti dipilih sebagai pusat dan semua kategori lain diintegrasikan ke dalam sebuah teori yang utuh dan koheren. Ketiga tahap ini berjalan secara iteratif dan saling melengkapi untuk menghasilkan teori yang benar-benar berakar dari data lapangan.<sup>24</sup> Sebelum

---

<sup>24</sup> Juliet Corbin and Anselm Strauss, *Basics of Qualitative Research (3rd Ed.): Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States: SAGE Publications, Inc., 2008), <https://doi.org/10.4135/9781452230153>.

pengodean terbuka, partisipan dari penelitian perlu dideskripsikan terlebih dahulu. Kemudian di akhir ditutup dengan penjelasan teori yang terbentuk.

#### 1. Deskripsi Umum Partisipan

Penelitian ini melibatkan sejumlah anak usia dini dari Desa Gunung Tua Julu. Sebagian besar dari mereka berada pada tingkat awal dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat.

#### 2. Pengodean Terbuka

Pada tahap ini, data dikodekan berdasarkan pernyataan partisipan. Beberapa kode yang muncul antara lain: "anak belum lancar membaca huruf hijaiyah", "tidak ada bimbingan di rumah", "orang tua sibuk bekerja", "anak suka menonton video huruf hijaiyah".

#### 3. Pengodean Aksial

Kode-kode dikelompokkan ke dalam kategori dan subkategori:

##### a. Kemampuan Membaca Rendah

- 1) Belum bisa membaca huruf hijaiyah
- 2) Tidak tahu hukum tajwid

##### b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya bimbingan di rumah
- 2) Orang tua kurang terlibat
- 3) Minimnya metode inovatif

c. Strategi Solutif

- 1) Guru membuat video belajar
- 2) Anak belajar sambil bermain
- 3) Orang tua diajak ikut mendampingi
- 4) Pemerintah desa membuat program mengaji

4. Pengodean Selektif

Kategori inti yang ditemukan adalah “Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui pendekatan kolaboratif antara metode inovatif, peran orang tua, dan dukungan lingkungan.” Semua kategori dan subkategori dikaitkan dengan konsep utama ini.

5. Teori Berdasarkan Data (*Grounded Theory*)

Judul Teori adalah *"Model Kolaboratif dan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Lingkungan Desa"*. Teori ini menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Gunung Tua Julu menghadapi tantangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an akibat rendahnya motivasi, kurangnya dukungan keluarga, metode pengajaran yang kurang menarik, serta lingkungan yang kurang mendukung. Melalui model kolaboratif yang menggabungkan metode pembelajaran inovatif, keterlibatan orang tua, dan dukungan lingkungan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat tercapai.

Komponen utama dari teori ini mencakup tiga aspek yang saling mendukung. Pertama, penggunaan metode inovatif seperti video

pembelajaran, media visual, dan permainan terbukti dapat menarik minat anak dan mempermudah pemahaman terhadap huruf hijaiyah. Kedua, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak belajar di rumah, menyediakan waktu untuk berlatih, serta memberikan dorongan moral agar anak tetap semangat. Ketiga, lingkungan sosial juga memberikan kontribusi signifikan melalui keterlibatan guru, tokoh masyarakat, dan adanya program-program keagamaan yang diadakan oleh pemerintah desa. Sinergi dari ketiga komponen ini menciptakan ekosistem belajar yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan cakupan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi aspek metodologi, waktu, dan faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya yang berpengaruh terhadap proses pengumpulan data serta analisis hasil penelitian. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini:

##### **1. Terbatasnya Jumlah Informan**

Penelitian ini hanya melibatkan tiga orang anak yang belajar Al-Qur'an. Jumlah ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keseluruhan anak usia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Julu. Jika jumlah

responden lebih banyak, hasil penelitian mungkin dapat lebih menggambarkan variasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di desa ini.

## **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Waktu yang tersedia untuk penelitian ini cukup terbatas, sehingga pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu tertentu tanpa dapat melakukan observasi yang lebih panjang. Dengan waktu yang lebih lama, penelitian ini dapat menggali lebih dalam faktor-faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an serta dampak dari solusi yang diberikan.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh tetap memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Gunung Tua Julu serta faktor-faktor yang menghambatnya. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih mendalam dapat membantu memberikan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al Qur'an anak-anak di Desa Gunung Tua Julu masih tergolong rendah. Banyak anak mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, serta belum mampu menerapkan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti kurangnya motivasi anak dalam belajar, minimnya dukungan keluarga, serta lingkungan yang kurang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik masih belum optimal dalam menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak, sehingga pembelajaran kurang efektif.
2. Salah satu faktor yang cukup menghambat adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk belajar membaca Al Qur'an. Beberapa orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anak-anak mereka, sementara yang lain kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengajarkan Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, lingkungan sosial di desa ini juga tidak sepenuhnya memberikan dorongan positif bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, seperti buku tajwid, guru yang kompeten, atau program pembelajaran berbasis teknologi, juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Banyak anak mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, serta belum mampu menerapkan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti kurangnya motivasi anak dalam belajar, minimnya dukungan keluarga, serta lingkungan yang kurang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, metode

pengajaran yang digunakan oleh para pendidik masih belum optimal dalam menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak, sehingga pembelajaran kurang efektif. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an. Beberapa orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anak-anak mereka, sementara yang lain kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengajarkan Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, lingkungan sosial di desa ini juga tidak sepenuhnya memberikan dorongan positif bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, seperti buku tajwid, guru yang kompeten, atau program pembelajaran berbasis teknologi, juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Gunung Tua Julu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, seperti pembelajaran berbasis multimedia atau pendekatan bermain sambil belajar, dapat membantu meningkatkan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka sangat penting agar motivasi belajar tetap terjaga. Pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta komunitas masyarakat juga perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, seperti menyediakan program bimbingan membaca Al-Qur'an secara rutin dan meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar. Dengan adanya usaha yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan anak-anak di desa ini tidak hanya lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap ilmu tajwid. Hal ini akan membantu

mereka dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Gunung Tua Julu memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak, baik secara praktis maupun teoritis.

### **1. Bagi Guru dan Pendidik**

Penelitian ini menekankan perlunya pembaruan dalam metode pengajaran membaca Al-Qur'an. Guru harus mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikologis anak, seperti pendekatan berbasis permainan, audio-visual, dan metode interaktif. Pengajaran yang bersifat monoton dan tradisional terbukti kurang efektif dan dapat mengurangi minat belajar anak.

### **2. Bagi Orang Tua**

Rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan literasi keagamaan di kalangan orang tua, serta penguatan peran mereka sebagai pendamping utama dalam proses belajar anak di rumah.

### **3. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Keagamaan**

Pemerintah desa dan lembaga keagamaan perlu lebih aktif menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ketidaktersediaan sumber belajar seperti buku tajwid anak, mushaf ramah

anak, dan akses guru berkualitas merupakan kendala utama yang perlu segera ditangani.

#### **4. Bagi Masyarakat Umum**

Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial, seperti kelompok belajar dan kegiatan membaca bersama, sangat berperan dalam membentuk kebiasaan positif terhadap pembelajaran agama.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Gunung Tua Julu, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Metode Pembelajaran**

Guru dan pengajar di desa ini sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, seperti pendekatan berbasis permainan edukatif, penggunaan media audiovisual, serta pembelajaran interaktif agar anak-anak lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

#### **2. Peningkatan Peran Orang Tua**

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi dan membimbing anak-anak mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Program pelatihan atau kajian bagi orang tua mengenai cara mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang efektif juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka.

#### **3. Pengadaan Sumber Belajar yang Memadai**

Pemerintah desa dan lembaga terkait sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung, seperti buku tajwid, mushaf khusus anak, serta alat bantu pembelajaran berbasis teknologi, guna memperkaya sumber belajar yang dapat digunakan anak-anak di rumah maupun di sekolah.

#### **4. Dukungan dari Lingkungan dan Masyarakat**

Peran masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Program seperti kelompok belajar, majelis taklim anak-anak, atau kegiatan membaca Al-Qur'an bersama dapat membantu meningkatkan minat anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

#### **5. Pelatihan untuk Guru dan Pengajar**

Guru yang mengajar membaca Al-Qur'an sebaiknya mendapatkan pelatihan rutin terkait teknik pengajaran yang efektif, terutama dalam menerapkan metode yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak.

#### **6. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Keagamaan**

Pemerintah desa serta lembaga keagamaan diharapkan turut serta dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, baik melalui penyediaan dana, program bimbingan keagamaan, maupun pelaksanaan kompetisi membaca Al-Qur'an untuk menumbuhkan semangat belajar di kalangan anak-anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.

- Agassi, J. (2018). Analysis of analysis. In *Philosophy, science, education and culture* (pp. 225–244). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-00117-9\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-00117-9_12)
- Al-Amir, N. K. (2002). *Mendidik cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah. [https://eperpus.kemenag.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=45092](https://eperpus.kemenag.go.id/index.php?p=show_detail&id=45092)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://shorturl.at/DaL3c>
- An-Nawawi, A. Z. Y. B. S. (n.d.). *Riyadlu as-sholihin*. Semarang: Pustaka Alawiyah.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari, I. (n.d.). *Shohih Bukhari* (Juz V). Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Carroll, J. B. (1993). Human cognitive abilities: The study of cognitive abilities (pp. 3–29). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511571312.002>
- Chaer, A. (2014). *Perkenalan awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2008). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781452230153>
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (n.d.). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fajar, M., & Achmad, Y. (2015). *Dualisme penelitian hukum normatif dan empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A. (2020). *Ilmu tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar*. Jakarta: Penerbit Islam Nusantara.
- Gagné, R. M. (1977). *The conditions of learning* (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston. [https://archive.org/details/conditionsoflear0000gagn\\_p6d1](https://archive.org/details/conditionsoflear0000gagn_p6d1)
- Harto, K. (2014). *Model pendidikan profesi guru*. Palembang: Excellent Publishing Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah.
- Hasanah, S., & Fadhilah, N. (2019). Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 89–100.
- Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi. (2007). *Tafsir Jalalain* (Terj. M. Abdul Ghoffar E.M.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Wulandari, H., Adhani, I., Hasibuan, P. C., Andini, N., Fadli, M. K., & Wahyuni, S. (2023). Aspek perkembangan peserta didik selama masa sekolah dasar (6–12 tahun). *Jurnal*

- Yudistira: *Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 160–167.  
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.406>
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan belajar: Perspektif, assessment, dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan usia sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khon, A. M. (2008). *Praktik qira'at: Keanehan membaca Al-Qur'an Asim dari Hafash* (Cet. 1). Jakarta: Amzah.
- Khon, A. M. (2012). *Hadits tarbawi*. Jakarta: Kencana.  
[https://books.google.co.id/books/about/Hadis\\_Tarbawi.html?id=iDu2DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books/about/Hadis_Tarbawi.html?id=iDu2DwAAQBAJ)
- Khon, A. M. (n.d.). *Praktikum qira'at: Keanehan bacaan Al-Qur'an qiraat Asim dari Hafash*.  
[http://opac.uin-alauddin.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=24182](http://opac.uin-alauddin.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24182)
- Mardianto, M. (2024). *Pendidik inspiratif, Mulyono Abdulrahman (203)*. Warta Garuda.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, I. (n.d.). *Shohih Muslim* (Juz I). Semarang: Toha Putra.  
<https://www.alkhoirot.org/2018/04/terjemah-shahih-muslim.html>
- Narsih, D., & Muzdalifah, M. (2024). Pengaruh status ekonomi kepala keluarga terhadap minat belajar anak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(6), 3281–3288.
- Nasr, A. Q. (n.d.). *Ghoyatu fi ilmi at-tajwid*. Kairo: Daru at-Taqwa. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Nasution, S. (2003). *Metode research: Penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Obaidullah, F., Fajri, A., & Rohmah, L. (2022). Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani terhadap al-fashahah dalam kitab Dala'il al-I'jaz. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2(1), 67–79.  
<https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1488>
- Piaget, J. (2002). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.  
<https://archive.org/details/psychologyofchil0000piag>
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Rahayu, P. (2019). *Kualitas bacaan Al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rangkuti, A. N. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rusdi, A. (2003). *Pengembangan kurikulum lembaga pengajian anak di Sumatera Selatan* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.  
[https://books.google.co.id/books/about/Life\\_Span\\_Development.html?id=W5QIYAAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Life_Span_Development.html?id=W5QIYAAACAAJ&redir_esc=y)
- Sesiani, L. A. (2007). *Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak taman kanak-kanak* (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, D., Utaminingsih, S., & Haryanti, A. (2020). *Perkembangan peserta didik*. [Tempat terbit tidak disebutkan].
- Sumiati, & Asra. (2012). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
[https://books.google.co.id/books/about/Psikologi\\_pendidikan.html?id=ewiyAQAACA AJ](https://books.google.co.id/books/about/Psikologi_pendidikan.html?id=ewiyAQAACA AJ)
- Suyadi. (2019). *Metodologi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini*. Bandung: Al-Mizan Press.
- Syukur, A. (2010). *Pengantar studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.  
[https://books.google.co.id/books/about/Pengantar\\_studi\\_Islam.html?id=jr1GAQAACA AJ](https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_studi_Islam.html?id=jr1GAQAACA AJ)
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 44–54. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari bias: Praktik triangulasi dan kesahihan riset kualitatif. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9(2), 283–304.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
[https://books.google.co.id/books/about/Metodologi\\_penelitian\\_sosial\\_dan\\_pendidid.html?id=vWV1twAACA AJ](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_sosial_dan_pendidid.html?id=vWV1twAACA AJ)



## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

1. Letak Geografis Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengamati proses kegiatan mengaji anak-anak di masjid dari awal sampai akhir.
3. Mengamati perilaku anak-anak, orang tua, dan guru mengaji.
4. Mengamati keadaan lingkungan Desa Gunung Tua Julu.

## Pedoman Observasi: Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menurut Usia Anak

N	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Mengenali huruf hijaiyah		Mengenali harakat dasar (fathah, kasrah, dhammah)		Mengikuti bacaan guru/orang tua sambil menunjuk huruf		
Usia 6 Tahun		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	ANR	✓		✓		✓		
2	MA	✓		✓			✓	
3	ZK	✓			✓		✓	
4	FA		✓		✓		✓	

N	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Membaca kata dengan huruf hijaiyah bersambung		Membaca Al-Qur'an dengan harakat dasar secara mandiri		Memahami dan membaca tanwin dalam kalimat sederhana		
Usia 7 Tahun		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	HN		✓		✓		✓	Belum Mampu
2	IR		✓		✓		✓	Belum Mampu
3	FM	✓			✓		✓	Kurang Mampu

4	NF	✓		✓		✓		Mampu
---	----	---	--	---	--	---	--	-------

N	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Membaca ayat pendek dengan lancar		Mengenal hukum tajwid dasar (idgham, ikhfa, izhar, dll.)		Mengidentifikasi lafadz tertentu yang sering muncul dalam Al-Qur'an		
Usia 10 Tahun		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	RA	✓		✓		✓		Mampu
2	AS		✓		✓		✓	Belum Mampu
3	AH		✓		✓		✓	Belum Mampu
4	SR		✓		✓		✓	Belum Mampu

N	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Membaca dengan menerapkan tajwid dasar		Membaca ayat panjang dengan lancar dan jeda yang tepat		Memahami makna umum dari ayat yang dibaca		
Usia 12 Tahun		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	ND	✓		✓			✓	Cukup Mampu
2	KM	✓			✓		✓	Kurang Mampu

3	HZ		✓		✓		✓	Belum Mam pu
4	ZR		✓		✓		✓	Belum Mam pu
5	BS		✓		✓		✓	Belum Mam pu

## PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru Mengaji / Ustadz / Ustadzah	
Topik	Pertanyaan
<b>A. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak</b>	1. Bagaimana Anda menilai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak usia 6-12 tahun di desa ini?
	2. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca antara anak yang baru belajar dan yang sudah lama belajar?
	3. Apa indikator yang Anda gunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak (misalnya tajwid, kelancaran, atau hafalan)?
	4. Apakah banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? Jika ya, bagian mana yang paling sulit?
	5. Apakah ada perbedaan tingkat kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan?
<b>B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an</b>	6. Menurut Anda, apa faktor utama yang mempengaruhi cepat atau lambatnya anak dalam belajar membaca Al-Qur'an?
	7. Bagaimana peran keluarga dalam mendukung anak belajar membaca Al-Qur'an?
	8. Apakah lingkungan sekitar mendukung anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an?
	9. Apakah metode pembelajaran di TPQ atau masjid sudah efektif? Apa kekurangannya?
<b>C. Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan</b>	10. Menurut Anda, apa langkah yang bisa dilakukan agar anak-anak lebih cepat dan mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an?
	11. Apakah ada program tambahan atau metode khusus yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak?
	12. Apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah desa untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak?

<b>Pertanyaan untuk Anak Usia 6–12 Tahun</b>	
<b>Topik</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>A. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an</b>	1. Sejak usia berapa kamu mulai belajar membaca Al-Qur'an?
	2. Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar? Bagian mana yang masih sulit bagimu?
	3. Apakah kamu sudah belajar tajwid dalam membaca Al-Qur'an?

<b>B. Faktor yang Mempengaruhi</b>	4. Seberapa sering kamu membaca Al-Qur'an dalam sehari atau seminggu?
	5. Di mana kamu biasanya belajar membaca Al-Qur'an?
	6. Siapa yang membimbing kamu dalam belajar membaca Al-Qur'an?
	7. Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi dalam membaca Al-Qur'an?
	8. Apakah kamu lebih suka belajar membaca Al-Qur'an sendiri atau bersama teman?
<b>C. Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan</b>	9. Apa yang membuatmu lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an?
	10. Menurutmu, bagaimana caranya agar kamu bisa lebih cepat lancar membaca Al-Qur'an?

<b>Pertanyaan untuk Orang Tua Anak</b>	
<b>Topik</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>A. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak</b>	1. Apakah anak Anda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?
	2. Seberapa sering anak Anda membaca Al-Qur'an di rumah?
<b>B. Faktor yang Mempengaruhi</b>	3. Apakah Anda mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah atau hanya di TPQ/sekolah?
	4. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?
	5. Apakah Anda melihat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara anak yang sering mengaji dan yang jarang?
	6. Apakah anak Anda lebih mudah belajar dengan metode tertentu (misalnya mendengar, membaca berulang, atau dibantu guru)?
<b>C. Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan</b>	7. Apa yang bisa dilakukan agar anak lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah?
	8. Apakah Anda menganggap perlu adanya program tambahan seperti bimbingan khusus bagi anak yang lambat membaca Al-Qur'an?

#### Lampiran 1 Hasil Wawancara

<b>Hasil Wawancara Guru Mengaji</b>			
<b>Kategori</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ustazah Mairani</b>	<b>Ustaz Anwar Hasan</b>

<b>A. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak</b>	Bagaimana Anda menilai tingkat kemampuan membaca Al- Qur'an anak-anak usia 6-12 tahun di desa ini?	Kemampuan membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah, banyak anak belum lancar membaca, bahkan ada yang masih mengenal huruf hijaiyah meskipun sudah lama mengaji.	Banyak anak belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, ada yang hanya datang mengaji sesekali sehingga kemampuannya tidak berkembang.
	Apakah ada perbedaan kemampuan membaca antara anak yang baru belajar dan yang sudah lama belajar?	Anak yang sudah lama belajar biasanya lebih lancar, tetapi tetap ada yang mengalami kesulitan dalam tajwid.	Ada anak yang sudah lama belajar tetapi masih terbata-bata karena kurang latihan, sementara ada yang baru belajar tetapi cepat berkembang karena rajin.
	Apa indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak?	Pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, penerapan tajwid, dan kemampuan menghafal surat-surat pendek.	Pemahaman hukum bacaan dalam Al- Qur'an dan kemampuan membaca tanpa banyak bantuan.
	Apakah banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? Jika ya, bagian mana yang paling sulit?	Banyak anak mengalami kesulitan dalam membaca panjang-pendek (mad) dan membedakan makhraj huruf.	Tajwid adalah tantangan terbesar, serta menyambung huruf hijaiyah dalam kalimat panjang.

	Apakah ada perbedaan tingkat kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan?	Anak perempuan lebih tekun dan cepat belajar dibanding anak laki-laki, yang kurang fokus dan lebih sering bermain.	Anak laki-laki sering kurang serius saat mengaji dan kadang bolos untuk bermain game.
--	---	--	---

<b>B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an</b>	Apa faktor utama yang mempengaruhi cepat atau lambatnya anak dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kebiasaan membaca di rumah sangat berpengaruh, anak yang sering berlatih lebih cepat berkembang.	Dukungan orang tua sangat berpengaruh, anak yang dibiarkan bermain terus akan sulit berkembang.
	Bagaimana peran keluarga dalam mendukung anak belajar membaca Al-Qur'an?	Banyak orang tua kurang memperhatikan bacaan anak, hanya menyuruh mereka mengaji tanpa memastikan mereka belajar.	Keluarga seharusnya lebih terlibat, seperti membimbing dan mendampingi anak saat belajar.
	Apakah lingkungan sekitar mendukung anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an?	Lingkungan kurang mendukung, banyak anak lebih tertarik bermain.	Banyak anak lebih memilih bermain game atau nongkrong daripada belajar membaca Al-Qur'an.
	Apakah metode pembelajaran di TPQ atau masjid sudah efektif? Apa kekurangannya?	Metode cukup efektif untuk anak yang rajin belajar, tetapi kurang efektif bagi anak yang sering absen.	Perlu metode yang lebih menarik, seperti media digital atau permainan edukatif.



<b>C. Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an</b>	Apa langkah yang bisa dilakukan agar anak-anak lebih cepat dan mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Orang tua harus ikut serta dalam pembelajaran, tidak hanya menyerahkan anak ke guru mengaji.	Mengadakan program hafalan atau lomba untuk meningkatkan semangat anak-anak.
	Apakah ada program tambahan atau metode khusus yang bisa diterapkan ?	Program bimbingan khusus bagi anak yang masih lemah dalam membaca bisa membantu.	Menggunakan aplikasi belajar Al-Qur'an atau mengadakan kelas tambahan sebagai solusi.
	Apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah desa	Pemerintah desa bisa mengadakan program wajib mengaji atau memberikan insentif	Masyarakat perlu ikut serta dalam mengawasi anak-anak agar mereka tidak
	untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak?	bagi anak yang rajin belajar.	menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

<b>Hasil Wawancara Anak-anak</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Reza (11 tahun)</b>	<b>Rabiul (9 tahun)</b>	<b>Ilfia (12 tahun)</b>
<b>A. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an</b>	Sejak usia berapa kamu mulai belajar membaca	Umur 6 tahun, saat mulai sekolah.	Umur 7 tahun, tapi sering bolos jadi belum lancar.	Umur 5 tahun, belajar Iqra' di

	a Al- Qur'an?			ruma h deng an ibu.
	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar? Bagian mana yang masih sulit bagimu?	Belum lancar, masih sering salah baca panjang g- pende k.	Masih sulit membaca ayat panjang, suka lupa di mana harus berhenti.	Lumayan lancar, tapi masih bingung dengan huruf yang mirip-mirip.
	Apakah kamu sudah belajar tajwid dalam membaca Al-Qur'an?	Sudah, tapi belum hafal semuanya.	Belum terlalu paham, hanya tahu bacaan yang harus dengung atau dipanjangkan.	Sudah belajar sedikit dari ustazah, tapi kadang lupa.
<b>B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an</b>	Seberapa sering kamu membaca Al-Qur'an dalam sehari atau seminggu?	Jarang baca di rumah, hanya di tempat mengaji.	Ngaji sehabis Magrib, tapi kadang tidak datang jika ada acara main.	Hampir setiap hari, kadang sebelum tidur juga.
	Di mana kamu biasanya belajar membaca Al-Qur'an?	Di masjid saat belajar dengan ustazah.	Di tempat mengaji saja, di rumah tidak ada yang	Di rumah dengan ibu, di sekolah,

			mengaja ri.	dan di temp at meng aji.
--	--	--	----------------	---

	Siapa yang membi mbing kamu dalam belajar membac a Al- Qur'an?	Ustazah di masjid .	Ustaz, tapi di rumah tidak ada yang mengaja ri.	Ibu dan ustaz ah.
	Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi dalam membac a Al- Qur'an?	Membedakan huruf yang mirip, seperti 'س' dan 'ش'.	Membaca ayat panjang, bingung di mana harus berhenti .	Tajwid, kada ng lupa atura n panja ng- pend ekny a.
	Apakah kamu lebih suka belajar membac a Al- Qur'an sendiri atau bersama teman?	Lebih seru denga n teman, tapi kadan g jadi main- main.	Sendiri, kalau dengan teman malah ngobrol.	Belajar baren g tema n lebih sema ngat.
<b>C. Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an</b>	Apa yang membua tmu lebih semanga t dalam belajar membac a Al- Qur'an?	Hadiah atau lomba memb uat lebih seman gat.	Pujian atau hadiah kecil dari orang tua saat membac a dengan benar.	Ustazah bilan g baca anny a bagu s, jadi ingin lebih rajin

				belajar.
	Menurutmu, bagaimana caranya agar kamu bisa lebih cepat lancar membaca Al-Qur'an?	Harus sering latihan dan tidak boleh malas.	Jika ada yang mengajari di rumah, tidak hanya di tempat mengaji.	Harus sering membacanya dan latihan tajwid agar tidak lupa.

Hasil Wawancara Orang Tua		
Kategori	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak</b>	Apakah anak Anda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?	"Anak saya belum lancar membaca Al-Qur'an. Masih terbata-bata, terutama ketika membaca ayat yang panjang dan belum memahami hukum tajwid dengan baik."

	Seberapa sering anak Anda membaca Al- Qur'an di rumah?	"Biasanya anak saya hanya membaca Al-Qur'an saat mengaji di TPQ, setelah Magrib. Di rumah, saya harus sering mengingatkannya agar mau membaca Al-Qur'an."
<b>B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an</b>	Apakah Anda mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah atau hanya di TPQ/sekolah?	"Saya kadang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah, tetapi tidak rutin. Lebih sering mereka belajar di TPQ."
	Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?	"Kendala utamanya adalah anak-anak lebih tertarik bermain atau menonton televisi daripada belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, saya juga tidak begitu mahir dalam mengajarkan tajwid dengan benar."
	Apakah Anda melihat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara anak yang sering mengaji dan yang jarang?	"Ya, sangat terlihat perbedaannya. Anak yang rajin mengaji lebih lancar membaca dan lebih memahami tajwid dibandingkan yang jarang mengaji."
	Apakah anak Anda lebih mudah belajar dengan metode tertentu (misalnya mendengar, membaca berulang, atau dibantu guru)?	"Anak saya lebih mudah belajar jika ada bimbingan langsung dari guru mengaji, terutama jika diajarkan secara bertahap dan diperdengarkan bacaan yang benar."

<b>C. Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an</b>	Apa yang bisa dilakukan agar anak lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah?	"Mungkin dengan memberi jadwal khusus untuk membaca Al-Qur'an di rumah dan memberikan motivasi, seperti hadiah kecil atau pujian ketika mereka mau membaca Al-Qur'an dengan rajin."
	Apakah Anda menganggap perlu adanya program tambahan seperti bimbingan khusus bagi anak yang lambat membaca Al-Qur'an?	"Saya rasa sangat perlu, terutama bagi anak-anak yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Program bimbingan khusus bisa membantu mereka lebih fokus dan terbantu dalam belajar."

## Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

### 1. Wawancara dengan Guru Mengaji



**Sumber Data: Wawancara dengan Ustadzah Mariani**

## 2. Wawancara dengan Orang Tua Murid



Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Teti

### 3. Wawancara dengan Anak-Anak Pengajian



**Sumber Data: Wawancara dengan Reza**



#### 4. Observasi



5.



**Sumber Data: Observasi ke Tempat Mengaji Anak-Anak**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Wulan  
Nim : 2120100130  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua Julu/5 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : I Dari 3 Bersaudara  
Alamat : Gunung Tua Julu, Kec. Batang Onang, Kab. Padang Lawas Utara

### **B. Identitas Keluarga**

Nama Ayah : Gunarto  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Erlina Harahap  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Gunung Tua Julu, Kec. Batang Onang, Kab. Padang Lawas Utara

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 100090 Gunung Tua Julu
2. MTs Al-Abraar Siondop Julu
3. MA Negeri 1 Padang Lawas
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An.Wulan

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Erliani Siregar yang berjudul, "**Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

W.



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP 19701231 200312 1 016**

PEMBIMBING II



**Anita Angraini Lubis, M.Hum**  
**NIP 19931020 202012 2 011**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22089 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 450 /Un.28/E.4a/TL.00.9/02/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Gunung Tua Julu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wulan  
NIM : 2120100130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gunung Tua Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 04 Februari 2025 s.d. tanggal 04 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 10 Februari 2025  
an. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag. M.AP  
NIP. 197208292000031001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN BATANG ONANG  
DESA GUNUNG TUA JULU**

KODE POS : 22762

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 179 / 2025

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor: 450/Un.28/E.4a/TL.00.9/02/2025, hal: Izin Riset Penyelesaian Skripsi tertanggal 10 Februari 2025, maka Kepala Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wulan  
Nim. : 2120100130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gunung Tua Julu  
No. Hp : 0822-7421-9110

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 04 Februari 2025 s/d 04 Maret 2025, guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gunung Tua Julu , Maret 2025

Kepala Desa



Muhammad Lakhtim Harahap